



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI
KELURAHAN TUGU KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK
TAHUN 2012**

SKRIPSI

**HARYANI
0806457060**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
KELAS REGULER
DEPOK
JULI, 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI KELURAHAN TUGU KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK
TAHUN 2012**

SKRIPSI

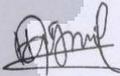
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

**HARYANI
0806457060**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
KELAS REGULER
DEPOK
JULI, 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Haryani
NPM : 0806457060
Tanda Tangan : 
Tanggal : 9 Juli 2012

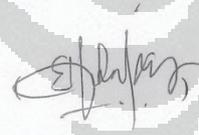
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Haryani
NPM : 0806457060
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang sibling rivalry pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Elfi Syahreni, SKp., M.Kep.Sp.Kep.An.



Penguji : Nur Agustini S.Kp., M.Si.



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 9 Juli 2012

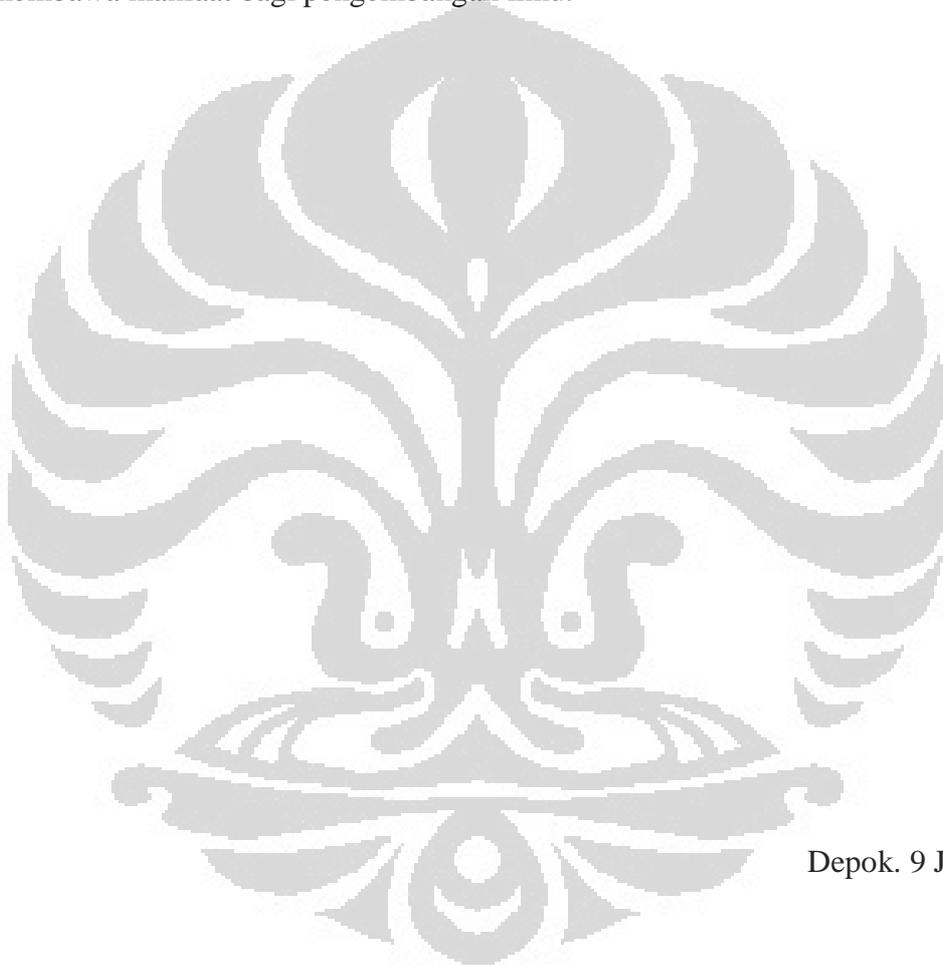
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan ramat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawati, MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan;
2. Kuntarti, SKp., M.Biomed sebagai koordinator mata kuliah Tugas Akhir;
3. Elfi Syahreni, SKp., M.Kep.Sp.Kep.An sebagai dosen pembimbing tugas akhir mata kuliah Riset Keperawatan yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi;
4. Ibu Nur Agustini S.Kp., M.Si selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan agar skripsi saya menjadi lebih baik;
5. Kepada pihak Dinas Kesehatan dan pihak KESBANGPOL LINMAS Kota Depok yang telah memberikan izin penelitian di Kelurahan Tugu Kecamatan Kota Depok;
6. Kepada Ketua RT dan RW Kelurahan Tugu yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di wilayah tersebut;
7. Ibu Kader Kelurahan Tugu yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam pengambilan data penelitian;
8. Orang tua dan kakak saya yang telah memberikan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat MAGIC yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini; dan

10. Teman-teman 2008 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indoensia yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



Depok. 9 Juli 2012

Haryani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryani
NPM : 0806457060
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok

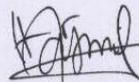
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 9 Juli 2012

Yang menyatakan



(Haryani)

ABSTRAK

Nama : Haryani
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Sibling rivalry pada anak *toddler* adalah kecemburuan *toddler* terhadap adik kandungnya. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat penting dalam mengatasi peristiwa *sibling rivalry* pada anak *toddler*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini melibatkan 96 ibu yang memiliki anak usia *toddler* dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (56,2%) ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *sibling rivalry*. Peneliti menyarankan ibu menggunakan pengetahuannya tentang *sibling rivalry* untuk mengatasi terjadinya *sibling rivalry* pada anak *toddler*.

Kata kunci: ibu, pengetahuan, *sibling rivalry*, *toddler*

ABSTRACT

Name : Haryani
Study Program : Nursing
Title : The Description of mother's knowledge level about *sibling rivalry* in toddler at Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Sibling rivalry in toddler is the toddler's jealous to his younger sibling. Therefore, knowledge of mother is important to handle *sibling rivalry* in toddler. This study used descriptive quantitative design to identify mother's knowledge level about *sibling rivalry* in toddler at Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. This study involved 96 mothers with toddler who has younger sibling. The results showed that the majority (56.2%) mothers had good knowledge about the level of *sibling rivalry*. Researcher recommended that mothers used their knowledge about *sibling rivalry* to handle *sibling rivalry* in toddler.

Key words: knowledge, mother, *sibling rivalry*, toddler

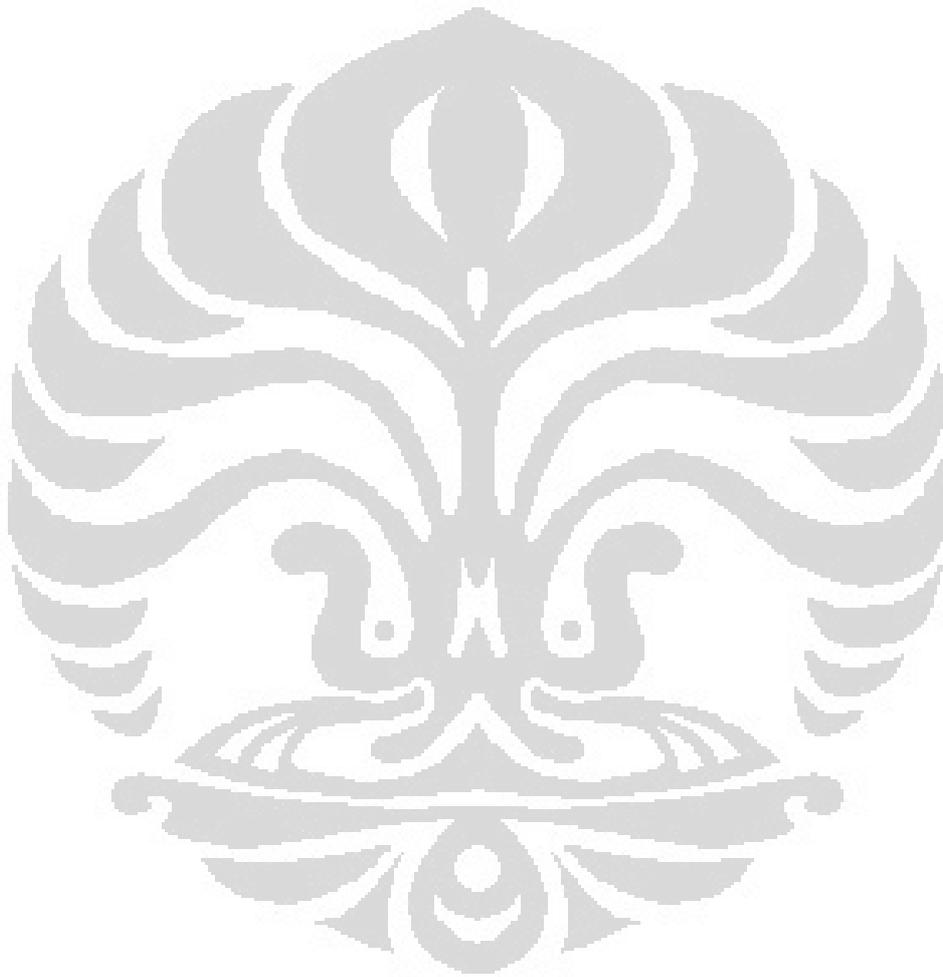
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tumbuh Kembang Anak Usia <i>Toddler</i>	7
2.2 Adaptasi Anak Usia <i>Toddler</i> terhadap Kelahiran Anggota Baru	8
2.3 <i>Sibling Relationships</i>	10
2.4 <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak.....	11
2.4.1 Pengertian <i>Sibling Rivalry</i>	11
2.4.2 Faktor Penyebab <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak.....	12
2.4.3 Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak.....	14
2.4.4 Akibat Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak	15
2.4.5 Cara Mengatasi <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak	17
2.5 Kerangka Teori	18
BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN	20
3.1 Kerangka Konsep	20
3.2 Definisi Operasional	21
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	24
4.1 Desain Penelitian	24
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
4.3 Populasi dan Sampel	24
4.4 Etika Penelitian	27
4.5 Alat Pengumpulan Data	27
4.6 Proses Pengumpulan Data	29
4.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	30
4.7.1 Pengolahan Data.....	30
4.7.2 Analisis Data	31

4.8 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
BAB 5 HASIL PENELITIAN	33
5.1 Data Demografi	33
5.2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia <i>Toddler</i>	34
5.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia <i>Toddler</i> Berdasarkan Karakteristik Responden	36
BAB 6 PEMBAHASAN	37
6.1 Interpretasi Data dan Keterkaitan Teori dengan Hasil Penelitian	37
6.1.1 Karakteristik Demografi	37
6.1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia <i>Toddler</i>	38
6.2 Keterbatasan Penelitian	42
6.3 Implikasi Keperawatan.....	42
BAB 7 PENUTUP	44
7.1 Simpulan	44
7.2 Saran	44
DAFTAR REFERENSI	46
LAMPIRAN	

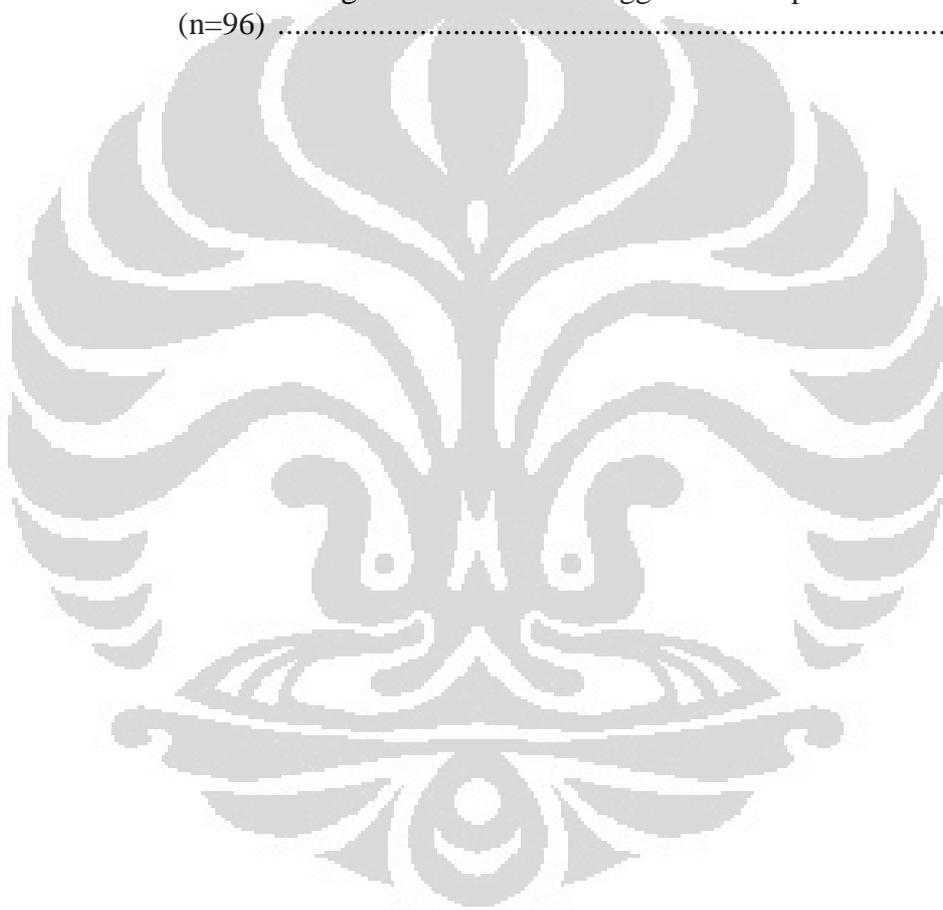
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry*
Pada Anak Usia *Toddler* 18
- Gambar 3.1 Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry*
Pada Anak Usia *Toddler* 20



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian	21
Tabel 4.1	Distribusi Pernyataan Kuesioner	28
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Mei 2012 (n=96)	31
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Mei 2012 (n=96)	32
Tabel 5.3	Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Mei 2012 (n=96)	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Formulir Informasi Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia *Toddler* Di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian Kantor Kesbangpol dan Linmas Kota Depok



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun atau *toddler* mengalami berbagai perubahan (Muscari, 2004). Perubahan tumbuh kembang anak usia *toddler* meliputi perubahan fisik, kognitif, dan psikososial (Potter & Perry, 2005). Pertumbuhan tinggi badan anak usia *toddler* mencapai 7,5 cm per tahun dan berat badan 2,5 kg per tahun (Muscari, 2004). Seiring dengan pertumbuhan tinggi dan berat badan, kemampuan kognitif anak usia *toddler* juga mengalami peningkatan. Salah satu perkembangan kognitif anak usia *toddler* yaitu pada usia 15 bulan anak dapat mengikuti percakapan yang dilakukan orang dewasa dan mampu mengerti 100-150 kata (Kyle, 2008). Perkembangan psikososial anak usia *toddler* terlihat dari rasa terikat dan sangat dekat dengan orang tua sehingga merasa takut untuk berpisah (Potter & Perry, 2005). Keterikatan dan kedekatan dengan orang tua kepada anak usia *toddler* akan mengalami perubahan ketika dalam suatu keluarga kelahiran anggota baru (Wong et al., 2005).

Kehadiran anggota baru dalam keluarga mengakibatkan anak usia *toddler* mulai beradaptasi dengan perubahan baru yang terjadi (Potter & Perry, 2005). Proses adaptasi yang tidak dipersiapkan dengan baik oleh keluarga dapat memicu rasa cemburu pada anak usia *toddler* terhadap anggota baru tersebut yang tidak lain adalah adik kandungnya (Anderson, 2006). Rasa cemburu yang ditimbulkan anak usia *toddler* ini merupakan wujud dari rasa kekhawatiran dikarenakan perhatian orang tua yang dahulu hanya berpusat pada anak usia *toddler* kini harus terbagi kepada adik kandungnya. Perubahan baru tersebut menunjukkan anak usia *toddler* mulai beradaptasi dengan hubungan persaudaraan (*sibling relationships*).

Sibling relationships adalah hubungan keterikatan dengan saudara kandung, baik itu kakak ataupun adik paling lama yang dimiliki seseorang (Sanders 2002, dalam Edwards et al., 2006). Yelland & Dalley (2009)

dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dampak adanya hubungan persaudaraan mempengaruhi psikologis anak. Dampak hubungan persaudaraan yang terjadi pada usia anak *toddler* yaitu muncul rasa cemburu yang menimbulkan perasaan menganggap adiknya sebagai saingan atau *rival* dalam mendapatkan kasih sayang orang tua (Wong et al., 2005).

Kecemburuan yang dialami anak usia *toddler* terhadap kehadiran anggota baru dalam keluarga dikenal dengan *sibling rivalry* (Shaffer, 2002). *Sibling rivalry* terjadi dikarenakan anak usia *toddler* merasa cemburu dan menganggap adiknya sebagai saingan atau *rival* dalam mendapatkan kasih sayang orang tua (Yuliyati, 2007). Anak usia *toddler* akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal apa saja untuk menarik perhatian orang tua. Oleh karena itu, anak *toddler* dan adik kandungnya akan timbul sikap saling bersaing antara saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang orang tua.

Sibling rivalry pada anak usia *toddler* disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Nathens, Goss, Maier dan Rivana (2000) menyatakan bahwa jarak usia yang terlalu dekat antara kakak dan adik yang memiliki interval kurang dari dua tahun dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak. Selain itu, faktor dominan yang dapat menimbulkan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* yaitu sikap orang tua khususnya ibu (Anderson, 2006). Salah satu contoh sikap orang tua yang dapat menimbulkan *sibling rivalry* yaitu membanding-bandingkan anaknya (Listiani, 2010). Oleh sebab itu, pengaruh orang tua khususnya ibu pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan tiap individu anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Akibat faktor-faktor ini menimbulkan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

Perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* ditunjukkan dengan perilaku negatif kepada saudara kandungnya. Perilaku negatif yang

diperlihatkan oleh anak usia *toddler* meliputi sering marah meledak ledak terhadap adik dan ibunya serta menangis tanpa sebab, (Priatna & Yulia, 2006). Berdasarkan hasil penelitian Yuliyati (2007) mengenai peristiwa *sibling rivalry* pada anak prasekolah di TK Mranggen I Srumbung Magelang diketahui bahwa reaksi *sibling rivalry* yang sering ditunjukkan pada anak usia prasekolah adalah sebesar 65,5% seperti mencubit, memukul dan merebut barang temannya. Selain itu, anak juga dapat melakukan hal-hal yang tidak terduga seperti mengambil mainan atau makanan adiknya dengan kasar, menggigit, mencakar, memarahi, membentak, dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada adik (Setiawati & Zulkaida, 2007).

Fenomena *sibling rivalry* yang ditemukan oleh peneliti selama proses pengambilan data, beberapa diantaranya sesuai dengan hasil penelitian tentang *sibling rivalry*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa beberapa perilaku *sibling rivalry* yang dilakukan anak usia *toddler* seperti mencubit, mencakar, memukul, dan merebut mainan adiknya.

Peristiwa *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia *toddler* apabila tidak dapat diatasi dapat menimbulkan pertengkaran yang mengakibatkan cedera pada saudara kandung yang lebih muda. Penelitian yang dilakukan oleh Finkelhor, Turner, dan Ormrod (2006) mengemukakan bahwa anak yang lebih muda mengalami dimensi cedera yang lebih serius dibandingkan dimensi cedera pada anak yang lebih tua. Hal ini dikarenakan kekuatan fisik anak yang lebih tua lebih matang dibandingkan anak yang lebih muda. Selain itu, Ensi dan Winariati (2009) melakukan penelitian terhadap 69 ibu dengan anak usia *toddler* yang memiliki adik dan diketahui bahwa sekitar 89,9% cedera terjadi pada saudara kandung yang lebih muda akibat perlakuan sang kakak dan sebesar 10,1 % tidak terjadi cedera pada saudara kandung.

Fenomena di atas menunjukkan peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* mengakibatkan perilaku dan efek yang negatif. Oleh sebab itu, ibu dituntut untuk mengetahui, memahami dan nantinya mampu mengatasi permasalahan terkait keterikatan antara saudara kandung dan hubungan emosional dalam keluarga khususnya masalah *sibling rivalry* pada anak. Dengan demikian, diperlukan serangkaian gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* agar hal ini tidak terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tugu Kota Depok. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan survei Badan Pusat Statistik Kota Depok (2010) menyatakan bahwa Kecamatan Cimanggis merupakan kecamatan terbesar di Kota Depok dimana kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Cimanggis adalah Kelurahan Tugu. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*

1.2 Rumusan Masalah

Sibling rivalry merupakan peristiwa yang sering terjadi pada anak usia *toddler*. Faktor yang menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* yaitu jarak usia kurang dari dua tahun dengan adik kandungnya dan sikap orang tua yang membanding-bandingkan anak. Beberapa perilaku *sibling rivalry* yang diperlihatkan oleh anak usia *toddler* yaitu sering marah terhadap adik dan ibunya, menangis tanpa sebab, dan kembali mengompol serta seringkali mengakibatkan cedera pada anak. Sementara itu, ibu dituntut mampu mengatasi semua permasalahan terkait keterikatan antara saudara kandung dan hubungan emosional dalam keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus:

Tujuan khusus penelitian ini adalah agar dapat teridentifikasinya:

- a. Gambaran data demografi ibu (pendidikan, suku bangsa, dan pekerjaan) di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok
- b. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dan faktor-faktor *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok
- c. Tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok
- d. Tingkat pengetahuan ibu tentang akibat *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok
- e. Tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Keluarga dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi keluarga untuk mengetahui dan memahami *sibling rivalry* lebih lanjut sehingga nantinya mampu mengatasi masalah pada anak khususnya ketika ibu mengasuh anak.

1.4.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan pelayanan keperawatan dalam bidang promosi kesehatan. Penelitian ini dapat digunakan

sebagai dasar promosi kesehatan mengenai peristiwa *sibling rivalry* kepada masyarakat oleh bidang keilmuan keperawatan anak dan komunitas.

1.4.3 Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan mengenai konsep *sibling rivalry* pada mahasiswa keperawatan. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan anak *toddler*.



BAB 2 **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tumbuh Kembang Anak Usia *Toddler*

Toddler adalah anak yang berusia 12-36 bulan atau 1-3 tahun (Wong et al., 2005). Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua dapat terjadi (Potter & Perry, 2005). Selain itu, anak usia 1-3 tahun mulai menampilkan sikap dan perilaku tempertantum, negativisme, dan keras kepala (Bindler & Jane, 2003). Dengan demikian, dapat dikatakan masa anak usia *toddler* yaitu 12-36 bulan atau 1-3 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak *toddler* meliputi perubahan fisik, perubahan kognitif dan perubahan psikososial (Potter & Perry, 2005). Pertumbuhan dan perkembangan fisik dari segi berat maupun tinggi badan berjalan cukup stabil atau lambat. Walaupun pertumbuhan melambat, namun tubuh anak usia *toddler* menjadi lebih besar seiring dikarenakan nafsu makan anak usia *toddler* lebih bagus dibandingkan pada masa bayi (Mercer, 2010). Rata-rata berat badan anak usia *toddler* bertambah sekitar 2,3 kg per tahun dan tinggi badan bertambah sekitar 6-7 cm per tahun dengan catatan tungkai bawah lebih dominan untuk bertambah dibanding anggota tubuh lain (Wong et al., 2005). Pada awal masa usia *toddler*, anak dapat berjalan dengan posisi tegak dengan sikap papan berjalan dengan lengan berada di luar sisi untuk keseimbangan (Potter & Perry, 2005). Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia *toddler* pada berat dan tinggi badan mengalami perlambatan dan hampir semua fungsi tubuh sudah matang dan stabil.

Perkembangan kognitif anak *toddler* meliputi kosakata, kemampuan mengingat kejadian dan permulaan untuk menempatkan pemikiran kedalam kata-kata (Potter & Perry, 2005). Pada usia 15 bulan, *toddler* dapat mengikuti percakapan yang dilakukan orang dewasa tanpa sikap dan mampu mengerti 100-150 kata (Kyle, 2008). Kemampuan kognitif lain yang dimiliki anak usia 3 tahun yaitu anak mulai dapat mengetahui bahwa kuman dapat menyebabkan

sakit (Keliat, 1996 dalam McCartney & Phillips, 2006). Muscari (2004) mengemukakan bahwa anak usia 18 bulan menggunakan hampir 100 kata dan anak usia 24 bulan memiliki kosakata sampai 300 kata serta secara umum dan mampu berbicara dalam kalimat pendek pada usia 2 tahun. Perkembangan kognitif anak usia *toddler* memiliki pencapaian terhadap kosakata dan kemampuan berpikir.

Perkembangan psikososial anak usia *toddler* terdiri dari beberapa fase. Karakteristik perkembangan psikososial anak *toddler* berada pada fase *autonomy versus shame and doubt* atau inisiatif *versus* rasa malu dan bersalah (Erikson, 1963 dalam Muscari, 2004). Teori lain mengemukakan bahwa, anak usia *toddler* berada pada fase preoperasional dimana sifat egosentris sangat menonjol (Piaget 1976 dalam Wong et al., 2005). Kohlberg (1958) dalam Muscari (2004) menggolongkan masa anak usia *toddler* termasuk dalam fase prekonvensional yaitu anak mulai belajar baik dan buruk serta benar atau salah melalui budaya sebagai dasar peletakan nilai moral. Kohlberg (1958) menggolongkan fase ini dalam tiga sikap yaitu egosentris, orientasi dan inisiatif (Wong et al., 2005). Sikap egosentris yang diperlihatkan pada anak *toddler* usia 18-24 bulan yaitu mempunyai rasa keinginan sendiri ketika ingin melakukan sesuatu kemauannya sendiri (Borgenicht & Kuhn, 2005). Jadi, dapat dikatakan pertumbuhan dan perkembangan psikososial anak usia *toddler* berada pada fase inisiatif *versus* rasa malu dan bersalah, fase preoperasional dan fase prekonvensional.

2.2 Adaptasi Anak Usia *Toddler* terhadap Kelahiran Anggota Baru

Adaptasi merupakan suatu proses perubahan fisiologis dan psikososial seseorang dalam merespon terhadap stres (Potter & Perry, 2005). Adaptasi adalah kemampuan seseorang untuk berkembang dan bertahan hidup (Boyd, 2008). Adaptasi adalah salah satu upaya seseorang untuk mempertahankan fungsi optimal yang melibatkan refleks, mekanisme otomatis untuk perlindungan mekanisme koping dan idealnya mengarah pada penyesuaian atau penguasaan situasi (Selye, 1976 dalam Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah proses perubahan fisiologis dan psikologis terhadap stres, dimana tubuh akan berusaha mempertahankan fungsi optimal sebagai upaya penyesuaian terhadap stres dengan tujuan mempertahankan hidup.

Tingkat kemampuan adaptasi bila dikaitkan dengan teori adaptasi Roy (1968) meliputi tiga hal, yaitu masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) (Asmadi, 2005). Masing-masing dari bagian adaptasi ini merupakan suatu proses terhadap sesuatu yang baru dalam diri seseorang. *Input* merupakan suatu stimulus atau rangsangan atau perubahan pada diri seseorang (Roy, 1968 dalam Nursalam, 2006). Perubahan yang terjadi pada anak usia *toddler* yaitu kelahiran anggota baru atau mempunyai saudara kandung (*sibling*) (Wong et al., 2005). Kelahiran anggota baru dalam keluarga merupakan suatu stresor normal atau yang biasa terjadi dan memicu anak usia *toddler* untuk mulai melakukan proses adaptasi terhadap perubahan baru dalam hidupnya (Davis, 2011)

Proses dalam tingkatan adaptasi merupakan suatu cara untuk mengatasi adanya suatu perubahan atau stresor yang terjadi dan dikenal dengan sebutan koping (Nursalam, 2006). Anak usia *toddler* mulai merasakan kasih sayang orang tua yang terbagi saat kedatangan *sibling* dalam kehidupannya (Potter & Perry, 2005). Anak usia *toddler* akan merasa perhatian yang diberikan orang tua berkurang sejak kelahiran anggota baru (Wong et al., 2005). Hal ini mengakibatkan suatu perasaan cemburu terhadap kehadiran anggota keluarga baru tersebut (Anderson, 2006).

Output dalam tingkatan adaptasi merupakan rentang respon yang diakibatkan oleh suatu perubahan yang meliputi adaptasi adaptif dan maladaptif (Nursalam, 2006). Adaptasi adaptif merupakan suatu adaptasi yang menghasilkan sikap yang positif terhadap suatu perubahan (Asmadi, 2005). Respon adaptasi adaptif yang dilakukan anak usia *toddler* terhadap adanya kelahiran anggota baru yaitu anak usia *toddler* mulai belajar menjadi kakak,

bersikap sayang kepada adik dan sikap melindungi adik (Mccartney & Phillips, 2006). Respon maladaptif merupakan respon negatif terhadap suatu perubahan (Asmadi, 2005). Respon adaptasi maladaptif yang ditunjukkan pada anak usia *toddler* yaitu mulai secara terang-terangan memukul bayi, mendorong bayi dari pangkuan ibu, dan menarik botol atau payudara dari mulut bayi serta kembali mengompol (Priatna & Yulia, 2006).

2.3 *Sibling Relationships*

Sibling relationships atau hubungan antar saudara kandung merupakan salah satu hubungan yang bersifat timbal balik dimana satu pihak lain mempunyai derajat yang sama (Bee & Boyd, 2004). *Sibling relationships* adalah hubungan keterikatan dengan saudara kandung, baik itu kakak ataupun adik paling lama yang dimiliki seseorang (Sanders, 2002 dalam Edwards et al., 2006). Hal ini disebabkan karena interaksi antar saudara kandung dimulai ketika anak masih kecil dan terus berlanjut sepanjang hidup (Zanden, 2003). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sibling relationships* merupakan hubungan antara saudara kandung yang bersifat timbal balik dalam rentang waktu yang paling lama pada anak.

Gambaran tipe hubungan saudara kandung tersebut meliputi hubungan persahabatan, hubungan permusuhan dan hubungan persaingan (Sunarti, 2004). Karakteristik hubungan persahabatan yaitu adanya kondisi kehangatan atau *warmth* antara saudara kandung (Dunn, 1983 dalam Yelland & Daley, 2009). Hubungan persahabatan antar saudara kandung dapat memberikan efek penyesuaian menjadi jauh lebih baik pada anak (Pike et al., 2005). Gambaran hubungan ini adalah adanya keterlibatan antar saudara kandung, hubungan yang sangat hangat, adanya rasa empati dan adanya komunikasi terbuka antar saudara kandung (Sunarti, 2004). Dengan demikian, dapat dikatakan tipe hubungan persahabatan merupakan tipe hubungan antar saudara kandung yang positif.

Hubungan permusuhan merupakan adanya situasi konflik antara saudara kandung (Bee & Boyd, 2004). Gambaran hubungan ini ditunjukkan dengan rendahnya keterlibatan antara saudara, rendahnya komunikasi, dan kurang atau tidak hangatnya hubungan antarsesama saudara (Sunarti, 2004). Penelitian yang dilakukan Stocker, et al. (2007) mengemukakan hubungan permusuhan antara saudara kandung dapat memberikan peningkatan kekhawatiran atau rasa takut dan gejala depresi pada anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe hubungan permusuhan merupakan tipe hubungan yang negatif antar saudara kandung.

Bee dan Boyd (2004) mengemukakan hubungan persaingan merupakan hubungan permusuhan dalam intensitas yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan gambaran hubungan persaingan ditunjukkan dengan tingginya rasa persaingan dan saling berkompetisi antar saudara kandung atau *sibling rivalry* (Sunarti, 2004). Perilaku persaingan ini ditunjukkan dengan perasaan cemburu pada saudara kandung (Anderson, 2006). Hubungan persaingan yang terlalu tinggi sangat rentan terhadap adanya konflik dalam hubungan persaudaraan (Bee & Boyd, 2004). Hubungan persaingan antar saudara kandung merupakan tipe *moderate* atau sedang yang akan memberikan dampak stres pada anak (Gass et al., 2007). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe hubungan persaingan merupakan tipe hubungan *moderate* atau sedang yang ditandai dengan adanya persaingan antar saudara kandung.

2.4 Sibling Rivalry pada Anak

2.4.1 Pengertian Sibling Rivalry

Sibling rivalry adalah perselisihan yang terjadi pada anak atau perselisihan antara kakak dan adik (Kozier et al., 2004). Kecemburuan atau ketidaksukaan anak yang alamiah terhadap anak baru dalam keluarga dinamakan *sibling rivalry* (Wong et al., 2005). *Sibling rivalry* adalah semangat kecemburuan atau kemarahan antar kakak dan adik yang dimulai sejak kelahiran adik dalam keluarga (Shaffer, 2002). *Sibling rivalry*

merupakan rasa cemburu yang berkembang antara saudara kandung sebagai reaksi bersaing untuk mendapatkan perhatian, cinta dan waktu orang tua (Anderson, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *sibling rivalry* merupakan suatu sikap dan perilaku cemburu yang menyebabkan perselisihan antara kakak dan adik.

2.4.2 Faktor Penyebab *Sibling Rivalry* pada Anak

Peristiwa *sibling rivalry* pada anak disebabkan oleh beberapa faktor. Priatna dan Yulia (2006) menjelaskan bahwa peristiwa *sibling rivalry* disebabkan karena sikap diri anak itu sendiri seperti temperamen dan sikap masing-masing anak dalam mencari perhatian orang tua. Sikap temperamen yang ditunjukkan yaitu sikap lebih agresif yang dapat memicu terjadinya pertengkaran saudara. Dengan demikian, sikap yang tertanam dari dalam diri anak dapat memicu terjadinya *sibling rivalry*.

Jenis kelamin antara saudara kandung dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* pada anak. Anderson (2006) mengemukakan jenis kelamin yang sama dari anak dapat meningkatkan timbulnya *sibling rivalry* dibanding yang berjenis kelamin berbeda. Hal ini dikarenakan jenis kelamin yang sama antara saudara kandung dapat memicu terjadinya iri hati yang dikarenakan kebutuhan dan karakteristik yang sama. Bee dan Boyd (2004) mengemukakan bahwa *sibling rivalry* terjadi pada pasangan kakak dan adik laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh sifat emosional dari jenis kelamin laki-laki yang mudah menimbulkan pertengkaran. Dengan demikian, jenis kelamin yang sama antara saudara kandung dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* pada anak yaitu jumlah keluarga (Mulyadi, 2000 dalam Setiawati & Zulkaida, 2007). Cemburu lebih umum terjadi pada keluarga kecil dengan 2-3 anak daripada dalam keluarga besar dimana tidak ada anak yang menerima perhatian lebih besar dari orang tua (Priatna & Yulia, 2006). Hal ini dikarenakan bila hanya

terdapat dua atau tiga saudara dalam keluarga akan cenderung sering berinteraksi dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Dengan demikian, *sibling rivalry* pada anak dapat terjadi pada keluarga kecil dibandingkan dengan keluarga besar.

Perbedaan usia antara saudara kandung juga merupakan salah satu pemicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak. *Sibling rivalry* muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak dari orang tua (Setiawati & Zulkaida, 2007). Menurut Bakwin dan Bakwin (1972) dalam Setiawati dan Zulkaida (2007) mengemukakan bahwa *sibling rivalry* cenderung menjadi lebih sering terjadi ketika anak yang lebih tua (kakak) usianya antara 2-4 tahun ketika adik dilahirkan. Hal ini dikarenakan pada usia ini, anak sudah sadar akan kasih sayang orang tua. Selain itu, jarak usia yang terlalu dekat pada anak menyebabkan orang tua cenderung mengasuh anak dengan cara yang sama sehingga menimbulkan rasa bersaing untuk mendapatkan perhatian. Dengan demikian, jarak usia yang terlalu dekat dapat memicu timbulnya *sibling rivalry* pada anak.

Faktor yang paling dominan terjadinya *sibling rivalry* pada anak yaitu sikap orang tua (Priatna & Yulia, 2006). Sikap orang tua membagi perhatian dengan orang lain, mengidolakan anak tertentu, perasaan kesal orang tua, dan membanding-bandingkan anak dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak (Setiawati & Zulkaida, 2007). Hal ini mengakibatkan anak merasa mendapatkan perlakuan dan perhatian yang tidak sama dari orang tuanya. Selain itu, kurang pengetahuan dan pemahaman diri tentang *sibling rivalry* pada anak juga dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak (Setiawati & Zulkaida 2007). Dengan demikian, pengetahuan orang tua yang salah dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan objek tertentu (Efendi & Makhfudli,

2009). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan (Mubarok, 2006). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu budaya (Notoatmodjo, 2005). Sunaryo (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kemungkinan pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka kemungkinan pengetahuan tentang *sibling rivalry* semakin tinggi.

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Mubarok, 2006). Setiap jenis pekerjaan memiliki pengalaman yang berbeda sesuai dengan bidangnya (Bratakumusah & Solihin, 2004). Menurut Notoadmodjo (2005) pengalaman dapat memperluas pengetahuan. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas dalam mengurus anak sehingga lebih sedikit pengalaman ibu dalam mengurus anak. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu mengurus anak karena aktivitas sehari-hari lebih banyak di rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Dengan demikian, ibu yang tidak bekerja akan lebih tahu tentang peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, karena informasi-informasi baru akan disaring kira-kira sesuai atau tidaknya dengan kebudayaan yang ada dan agama yang dianut (Notoatmodjo, 2005). Dapat diketahui bahwa pengaruh budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan sesuai dengan keyakinan masing-masing kebudayaan yang dianut seseorang.

2.4.3 Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak

Kecemburuan yang terjadi pada anak usia *toddler* kepada saudara kandungnya yang lebih muda dapat ditunjukkan melalui perilaku dan bahasa yang diungkapkan anak kepada saudara kandungnya. Ensi dan Winariati (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak dapat menunjukkan perasaan cemburu dengan berbagai cara yang kreatif, yaitu secara terang-

terangan memukul bayi, mendorong bayi dari pangkuan ibu, dan menarik botol atau payudara dari mulut bayi. Perilaku lain yang ditunjukkan anak usia *toddler* meliputi, meminta botol, memeluk ibu untuk menarik perhatian, dan menirukan bicara bayi (Wong et al., 2005). Dengan demikian, dapat dikatakan perilaku yang dilakukan anak usia *toddler* kepada adiknya dapat menimbulkan terjadinya cedera pada saudara kandung yang lebih muda.

Perilaku lain yang ditunjukkan oleh anak usia *toddler* sebagai ungkapan rasa cemburu pada saudara kandungnya yaitu perilaku regresi. Perilaku regresi dapat ditunjukkan pada anak yaitu mengompol, menghisap jempol, minum dengan dot, dan ingin selalu ditemani oleh ibunya (Bahiyatun, 2008). Perilaku ini masih terbilang normal dan biasanya berakhir dalam waktu yang tidak lama. Dengan demikian, perilaku regresi ini merupakan wujud rasa manja yang dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari orang tua.

Perilaku cemburu lain yang dilakukan anak usia *toddler* kepada saudara kandungnya yaitu anak menjadi agresif, membangkang, rewel, sering marah yang meledak-ledak, dan sering menangis tanpa sebab (Priatna & Yulia, 2006). Perilaku agresif pada anak yang lebih tua dapat memicu timbulnya pertengkaran antar saudara. Dengan demikian perilaku ini merupakan perilaku negatif anak kepada saudara kandung.

2.4.4 Akibat Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak

Perilaku *sibling rivalry* menimbulkan dampak pada anak, orang tua dan masyarakat secara tidak langsung (Boyle, 2002 dalam Yuliyati, 2007). Akibat perilaku *sibling rivalry* pada anak yang lebih tua meliputi dua hal utama. Pertama, anak dapat tumbuh sangat agresif, karena perilaku persaingan agresif yang berlangsung lama pada awal masa kanak-kanak dimana pada tahap ini konsep diri mulai terbentuk (Priatna & Yulia, 2006). Akibat kedua adanya *sibling rivalry*, anak menjadi rendah diri karena anak merasa gagal dalam merebut cinta kasih dari orang tua dan bila hal ini terjadi secara berulang-ulang anak dapat merasa kecewa dan hilang

kepercayaan diri (Boyle 2002 dalam Yuliyati, 2007). Akibat dari peristiwa tersebut anak tumbuh menjadi individu yang sulit beradaptasi terhadap krisis yang ditemui pada tahap perkembangan selanjutnya, terutama pada masa penuh krisis seperti pada masa *adolescence*.

Perilaku *sibling rivalry* juga dapat mengakibatkan cedera pada saudara kandung yang usianya lebih muda. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Ensi dan Winariati (2009) kepada 69 ibu yang memiliki anak usia *toodler* yang memiliki adik ditemukan sekitar 89,9% terjadi cedera pada saudara kandung yang lebih muda akibat perlakuan sang kakak dan sebesar 10,1% tidak terjadi cedera pada saudara kandung. Cedera yang ditimbulkan dapat karena jatuh yang disebabkan saudara kandung yang lebih tua mendorong saudaranya yang lebih muda.

Akibat perilaku *sibling rivalry* ini anak yang tumbuh menjadi dewasa dengan kepribadian yang terbentuk dari dampak negatif *sibling rivalry* yaitu, perilaku psikologis yang dapat mengganggu masyarakat khususnya pada temannya. Yuliyati (2007) dalam penelitiannya menyatakan sekitar 65,5% terjadi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Mranggen I Srumbung Magelang yaitu dengan mendorong dan memukul temannya. Hal ini dapat memicu anak menjadi individu yang mudah bertengkar sehingga menimbulkan keresahan pada orang-orang disekitar lingkungan anak.

Sibling rivalry dapat meningkatkan stres dalam keluarga (Gass et al., 2007). Orang tua terutama ibu dapat menjadi stres dengan perilaku *sibling rivalry* yang ditunjukkan pada anak-anaknya (Wong et al., 2005). Tingkah laku stres yang diperlihatkan ibu yaitu sikap mudah marah kepada anak (Potter, & Perry, 2005). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman ibu mengenai cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak (Setiawati & Zulkaida, 2007). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak *sibling rivalry* bukan hanya pada saudara kandungnya melainkan pada seluruh aspek yang

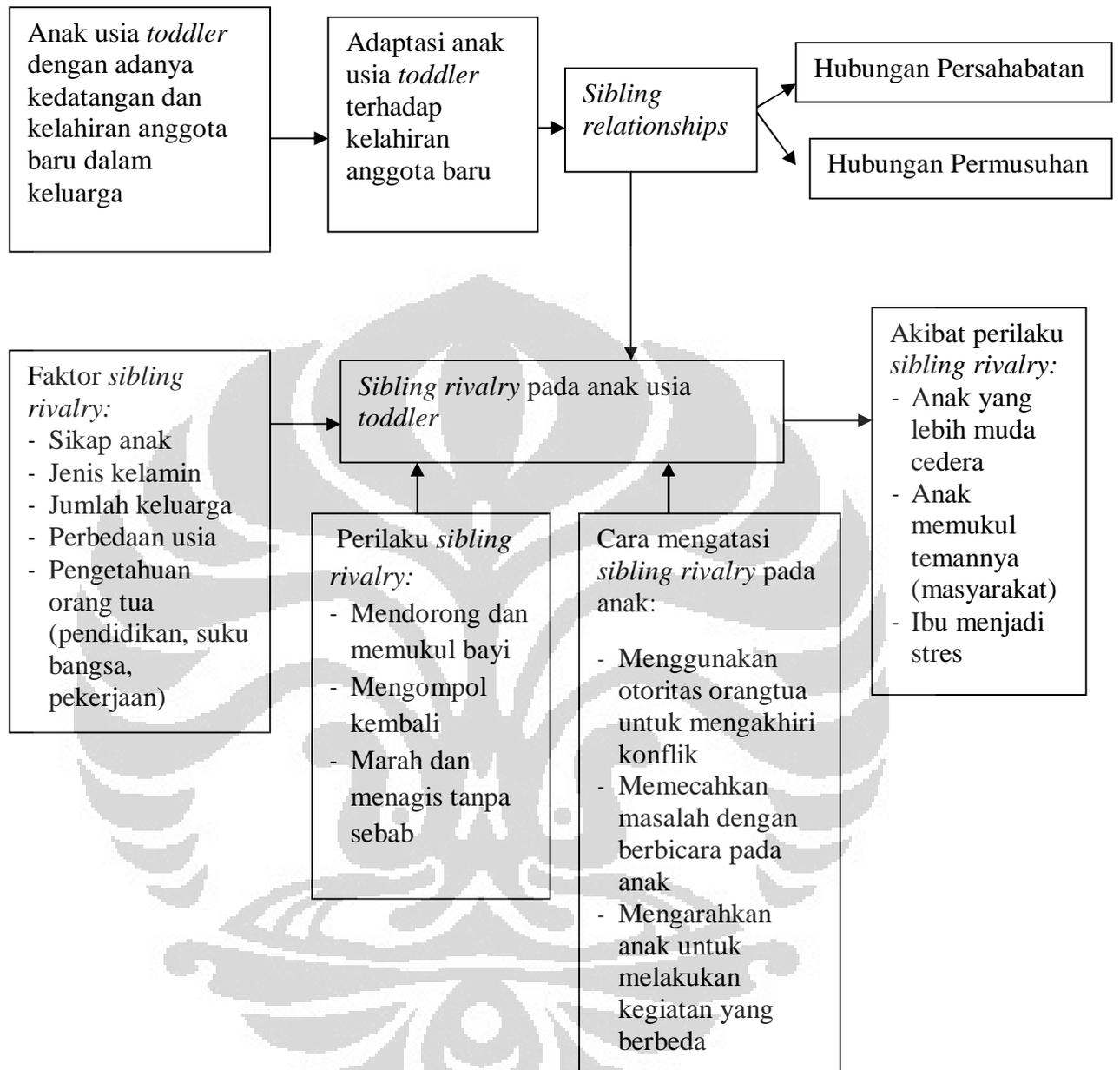
berada disekitarnya. Dampak tersebut meliputi anak, orang tua dan masyarakat

2.4.5 Cara Mengatasi *Sibling Rivalry* pada Anak

Cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak seperti, sebelum bayi lahir ibu mulai menceritakan kepada anak bahwa akan ada teman bermain baru di dalam rumah dan orang tua harus menekankan aktivitas yang akan terjadi ketika bayi berada dirumah, seperti mengganti popok, memberi ASI atau susu botol, memandikan, dan mendandani (Wong et al., 2005). Selain itu, Rahayu (2010) mengemukakan bahwa strategi koping orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* meliputi memberikan penjelasan peran sebagai kakak, mengkomunikasikan kehadiran anggota keluarga baru, menggunakan koping berfokus masalah, menasihati anak, berusaha berlaku adil, mengalihkan perhatian anak, menuruti kemauan anak, dan membesarkan hati anak.

Anderson (2006) mengatakan bahwa peran orang tua khususnya ibu dalam mengatasi *sibling rivalry* pada anak yaitu menggunakan otoritas orang tua untuk mengakhiri konflik, memecahkan masalah dengan berbicara pada anak untuk memberikan ide-ide penyelesaian konflik, dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan yang berbeda. Misalnya, apabila *toddler* belum pernah kontak dengan seorang bayi, perkenalkan anak usia *toddler* kepada salah satu bayi. Wong et, al. (2005) mengemukakan bahwa cara lain yang dapat dilakukan oleh ibu yaitu dengan memberikan sebuah boneka yang dapat membuat *toddler* menirukan perilaku parental merupakan strategi lain yang dapat dipraktikan. Misalnya, anak usia *toddler* bermain dengan boneka (mengganti popok dan memberi makan) ketika orang tua melakukan aktivitas yang sama untuk bayi.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*

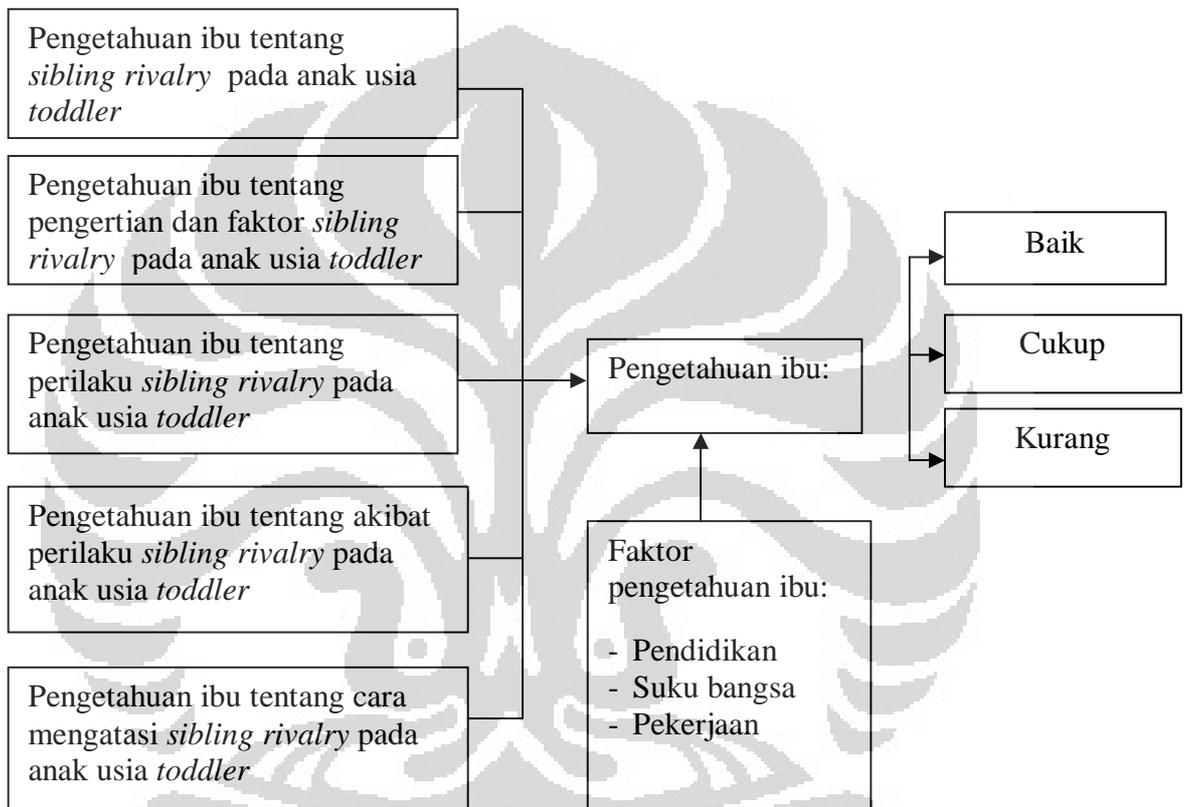
Keterangan:

Ketika anak usia *toddler* kedatangan anggota keluarga baru menandakan anak usia *toddler* mulai beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada hidupnya. Adaptasi perubahan tersebut yaitu mulai adanya hubungan antara saudara kandung. Hubungan antara saudara kandung meliputi hubungan persahabatan, hubungan permusuhan dan hubungan persaingan. Hubungan persaudaraan yang sering terjadi pada anak usia *toddler* yaitu *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* merupakan perasaan cemburu kepada saudara kandung. Faktor *sibling rivalry* pada anak disebabkan oleh sikap anak, jenis kelamin, jumlah keluarga, perbedaan usia dan sikap orang tua meliputi pengetahuan orang tua. Peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* mengakibatkan cedera pada saudara kandung yang lebih muda, memukul temannya dan stres pada ibu. Agar hal tersebut tidak terjadi cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak yaitu menggunakan otoritas orang tua untuk mengakhiri konflik, memecahkan masalah dengan berbicara pada anak untuk memberikan ide-ide penyelesaian konflik, dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan yang berbeda.

BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2005).



Gambar 3.1 Kerangka konsep tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*

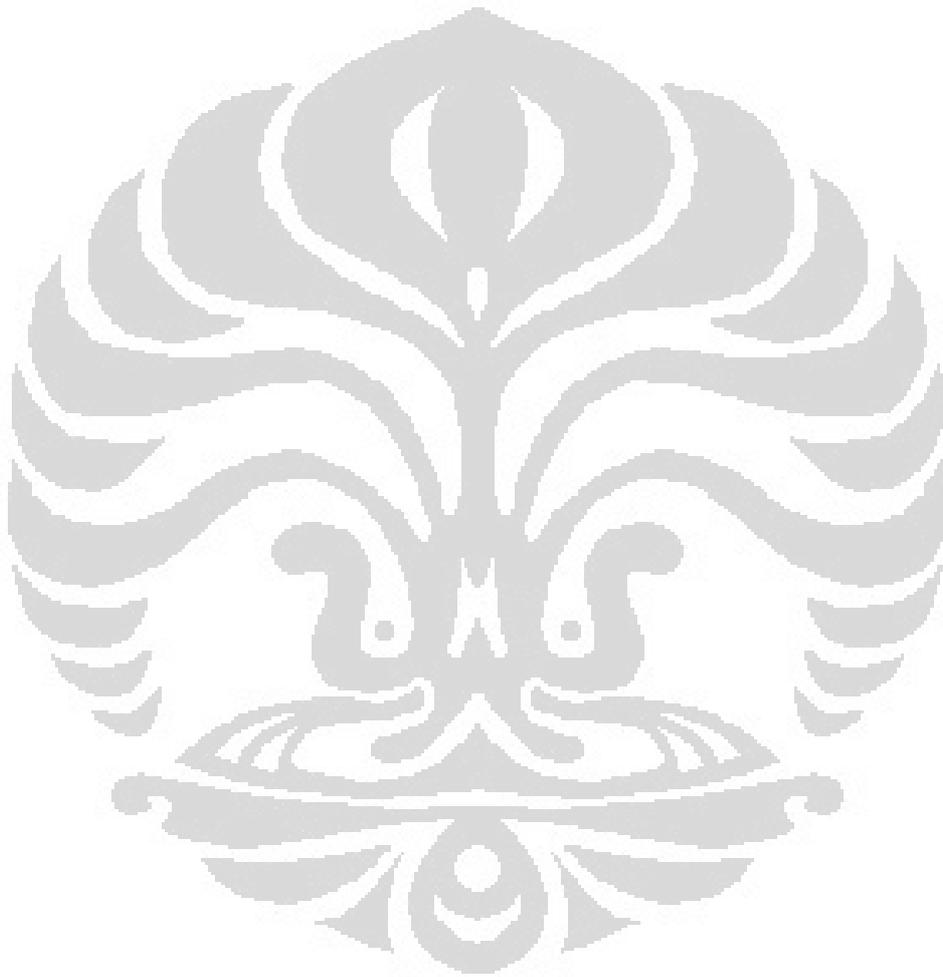
3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat pengetahuan ibu tentang <i>sibling rivalry</i>	Kemampuan dari ibu dalam menjawab pernyataan tentang <i>sibling rivalry</i> yang terjadi pada anak <i>toddler</i>	Responden mengisi lembar kuesioner yang berisikan 32 pernyataan tentang <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif Pernyataan positif Benar = 1 Salah = 0 Pernyataan negatif Salah = 1 benar = 0	Hasil pengetahuan (Arikunto, 2006): • Baik (76%-100%) • Cukup (56%-75%) • Kurang (<56%)	Ordinal
Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dan faktor <i>sibling rivalry</i>	Kemampuan dari ibu dalam menjawab pernyataan tentang pengertian dan faktor <i>sibling rivalry</i> yang terjadi pada anak <i>toddler</i>	Responden mengisi lembar kuesioner yang berisikan 8 pernyataan tentang pengertian dan faktor <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif Pernyataan positif Benar = 1 Salah = 0 Pernyataan negatif Salah = 1 benar = 0	Hasil pengetahuan (Arikunto, 2006): • Baik (76%-100%) • Cukup (56%-75%) • Kurang (<56%)	Ordinal
Tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku <i>sibling rivalry</i>	Kemampuan dari ibu dalam menjawab pernyataan tentang perilaku <i>sibling rivalry</i> yang terjadi pada anak <i>toddler</i>	Responden mengisi lembar kuesioner yang berisikan 8 pernyataan positif tentang perilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif Pernyataan positif Benar = 1 Salah = 0 Pernyataan negatif Salah = 1 benar = 0	Hasil pengetahuan (Arikunto, 2006): • Baik (76%-100%) • Cukup (56%-75%) • Kurang (<56%)	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat pengetahuan ibu tentang akibat perilaku <i>sibling rivalry</i>	Kemampuan dari ibu dalam menjawab pernyataan tentang akibat perilaku <i>sibling rivalry</i> yang terjadi pada anak <i>toddler</i>	Responden mengisi lembar kuesioner yang berisikan 8 pernyataan positif tentang akibat perilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif Pernyataan positif Benar = 1 Salah = 0 Pernyataan negatif Salah = 1 benar = 0	Hasil pengetahuan (Arikunto, 2006): • Baik (76%-100%) • Cukup (56%-75%) • Kurang (<56%)	Ordinal
Tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengatasi <i>sibling rivalry</i>	Kemampuan dari ibu dalam menjawab pernyataan tentang cara mengatasi <i>sibling rivalry</i> yang terjadi pada anak <i>toddler</i>	Responden mengisi lembar kuesioner yang berisikan 8 pernyataan positif cara mengatasi <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif Pernyataan positif Benar = 1 Salah = 0 Pernyataan negatif Salah = 1 benar = 0	Hasil pengetahuan (Arikunto, 2006): • Baik (76%-100%) • Cukup (56%-75%) • Kurang (<56%)	Ordinal
Karakteristik Responden					
Pendidikan	Tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh responden sampai dengan waktu pengisian kuesioner	Kuesioner yang diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	Tingkat pendidikan: • SD • SMP • SMA • Perguruan Tinggi	Ordinal
Suku Bangsa	Kelompok etnik responden	Kuesioner yang diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	Suku Bangsa: • Jawa • Betawi • Sunda • Minang • Batak • Lainnya	Nominal

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pekerjaan	Aktivitas atau tugas yang dilakukan responden untuk mendapatkan penghasilan	Kuesioner yang diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none">• Tidak Bekerja• Bekerja	Nominal



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif (Dahlan, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan atau analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan (Notoatmodjo, 2005).

4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Proses pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 3-20 Mei 2012 di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan survei Badan Pusat Statistik Kota Depok (2010) menyatakan bahwa Kecamatan Cimanggis merupakan kecamatan terbesar di Kota Depok dimana kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Cimanggis adalah Kelurahan Tugu.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Polit, Beck, & Hanger, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan pemilihan subjek penelitian untuk menjadi sampel dengan pengambilan sampel secara tidak acak yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah semua

ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok yang memiliki kriteria.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung.
- b. Dapat membaca dan menulis.
- c. Bersedia menjadi responden.

Proses pengambilan sampel yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, peneliti meminta data mengenai jumlah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung pada beberapa Posyandu di Kelurahan Tugu. Namun, pihak Posyandu tidak mempunyai data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang dimiliki oleh masing-masing Posyandu hanya data mengenai jumlah anak usia *toddler* yang sudah tertera tempat tinggal dan nama ibu anak tersebut. Tahap selanjutnya, peneliti memutuskan pengambilan sampel dilakukan dengan mendatangi satu per satu tempat tinggal dari orang tua yang memiliki anak usia *toddler* dari data Posyandu. Peneliti dibantu oleh ibu Kader pada beberapa RT di Kelurahan Tugu. Setelah mendatangi tempat tinggal ibu tersebut, peneliti memastikan apakah calon responden tersebut sesuai dengan kriteria penelitian. Jika sesuai dengan kriteria penelitian, maka calon responden tersebut dapat menjadi responden penelitian sebaliknya, jika calon responden tidak sesuai dengan kriteria penelitian maka tidak dapat dijadikan sebagai responden penelitian.

Populasi ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung belum diketahui. Maka, besar atau banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus (Dahlan, 2009):

$$n = \frac{(Z \alpha)^2 PQ}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,10)^2} = 96 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = sampel

$Z\alpha$ = devian baku alfa tingkat kemaknaan CI= 1,96

P = proporsi populasi sebagai dasar asumsi karena belum ada hasil penelitian sebelumnya (50%)

$Q = 1-P$ maka $1-0,5 = 0,5$

d = presisi tingkat ketetapan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 0,15

Peneliti mengantisipasi apabila terdapat data yang kurang lengkap atau responden tidak mau lagi ikut berpartisipasi dalam penelitian, maka jumlah sampel ditambah. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* dari penelitian.

Formula yang digunakan untuk koreksi jumlah sampel adalah :

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan:

n' : besar sampel setelah dikoreksi

n : jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : prediksi presentase sampel *drop out*

Jadi sampel minimal setelah ditambah dengan perkiraan sampel *drop out* adalah sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{96}{1-0,1}$$

$$n' = 107 \text{ orang}$$

Jumlah responden penelitian berdasarkan hasil perhitungan awal sebanyak 96 responden ditambah dengan 10% *drop out*. Pada saat pengambilan data penelitian, jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 96 karena dari 96 kuesioner tersebut tidak ada yang *drop out*. Dengan demikian jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 96 orang.

4.4 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang memiliki dampak dari penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Ada tiga prinsip utama etik dalam melakukan penelitian yaitu prinsip manfaat, prinsip penghormatan terhadap hak-hak manusia dan prinsip keadilan (Polite, Beck, & Hunger, 2006). Prinsip manfaat menunjukkan bahwa penelitian ini harus bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, khususnya responden. Penelitian ini tidak berdampak negatif atau merugikan bagi responden.

Prinsip kedua yaitu menghormati hak manusia atau otonomi. Prinsip ini menunjukkan bahwa individu mempunyai hak-hak untuk memilih dan mengetahui semua tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti telah menjelaskan tujuan penelitian, hak responden, dan gambaran singkat mengenai penelitian, serta lembar persetujuan dari responden. Prinsip yang ketiga adalah prinsip keadilan. Semua responden diperlakukan sama oleh peneliti dengan menjamin kerahasiaan responden, termasuk data demografi, dengan tidak mencantumkan nama responden di hasil penelitian ataupun publikasi penelitian.

4.5 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berisi tentang data demografi dan bagian kedua berisi pernyataan tentang *sibling rivalry* pada anak. Data demografi terdiri dari, pendidikan, suku bangsa, dan pekerjaan.

Kuesioner bagian kedua berisi pernyataan tentang *sibling rivalry*. Alat pengumpulan data tersebut terdiri dari lembar kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Kuesioner ini terdiri dari 32 pernyataan tentang *sibling rivalry*.

Tabel 4.1 Distribusi Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	No.Soa	Pernyataan	Keterangan
1.	Pengetahuan tentang pengertian dan faktor <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	1,2,4,5,7,8 3,6	Positif Negatif	Benar = 1 Salah = 0 Salah = 1 Benar = 0
2	Pengetahuan tentang perilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	9,10,12,13,15,16 11,14	Positif Negatif	Benar = 1 Salah = 0 Salah = 1 Benar = 0
3	Pengetahuan tentang akibat perilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	17,18,20,21,23,24 19,22	Positif Negatif	Benar = 1 Salah = 0 Salah = 1 Benar = 0
4	Pengetahuan tentang cara mengatasi <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>	25,26,28,29,31,32 27,30	Positif Negatif	Benar = 1 Salah = 0 Salah = 1 Benar = 0

Peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden pada tanggal 15-25 April 2012. Uji validitas dilakukan terhadap 30 ibu yang mempunyai anak usia 1-3 *toddler* (1-3 tahun) dimana anak usia *toddler* tersebut mempunyai adik kandung sesuai dengan kriteria responden dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut dilakukan dengan menggunakan uji validitas muka dan isi (Dahlan, 2009).

Proses uji validitas muka dilakukan dengan mengamati responden ketika mengisi kuesioner dan menanyakan kepada responden mengenai tanggapan selama mengisi kuesioner tersebut. Dari 30 responden, 10 responden mengatakan pernyataan nomor 6, 7, dan 29 dianggap sulit dimengerti oleh responden. Selain itu, 15 responden mengatakan pernyataan nomor 25 dan 32 sama. Sebanyak 15 responden mengatakan pernyataan nomor 22 dan 23 terlalu panjang kalimatnya. Setelah itu, peneliti melakukan perbaikan terhadap pernyataan kuesioner yang dianggap sulit oleh responden.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas isi terhadap kuesioner yang sudah diperbaiki. Validitas isi dilakukan dengan berdiskusi bersama pakar yang memahami dengan substansi yang akan diukur dalam penelitian (Dahlan, 2009). Peneliti berdiskusi bersama pembimbing mengenai substansi yang akan diukur dalam penelitian. Kuesioner yang telah dinyatakan lulus uji validitas isi oleh pembimbing digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4.6 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian berdasarkan prosedur dibawah ini:

- a. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, dan koordinator mata ajar, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dimana anak tersebut memiliki adik kandung di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok pada tanggal 3-20 Mei 2012.
- b. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden dan menunggu responden selama mengisi kuesioner penelitian di wilayah Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.
- c. Penyebaran kuesioner dilakukan sendiri dan dibantu oleh ibu kader.
- d. Peneliti menjelaskan kepada ibu mengenai tujuan serta hak-hak responden sebelum kuesioner diberikan.

- e. Peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk meminta ketersediaan menjadi responden penelitian.
- f. Jika responden setuju untuk menjadi responden, maka peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan responden yang terdapat pada kuesioner. Kuesioner diberikan pada responden yang telah menandatangani lembar persetujuan.
- g. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner, waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner adalah 5-10 menit.
- h. Responden yang mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner, peneliti membantu dengan memberikan penjelasan ulang.
- i. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti. Jumlah kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sama dengan jumlah yang diterima oleh responden dengan tidak ada yang *drop out*. Hal ini dikarenakan penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden dan menunggu responden selama mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan langsung terhadap kuesioner tersebut. Jika ditemukan pernyataan yang belum terisi oleh responden dapat langsung melakukan konfirmasi kepada responden terhadap pernyataan tersebut.
- j. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan data

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

- a. *Coding* dilakukan untuk mempermudah memasukkan data pada saat dilakukan penghitungan, misalnya data demografi tingkat pendidikan responden. Pendidikan SMA (1), SMP (2), SMA (3), PT (4).
- b. *Scoring* dilakukan pada setiap subvariabel dengan memberikan skor sesuai dengan kategori data dan jumlah butir pernyataan dari subvariabel yang bersangkutan. Pernyataan positif benar (1) salah (0) dan pernyataan negatif benar (0) salah (1). Hasil skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan pada masing-masing subvariabel yang bersangkutan.

- c. *Entry data* dilakukan dengan data dipindahkan ke dalam master tabel atau database komputer dengan program *windows Statistic Program for Social Sciences (SPSS) 16.0*.
- d. *Cleaning* dengan cara memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya, yaitu dengan melakukan pengkodean kembali data yang asli dan melakukan perbaikan kesalahan pada kode yang jelas tidak mungkin ada akibat salah memasukkan kode.

4.7.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Variabel pertama yang diteliti pada penelitian ini adalah data demografi ibu mencakup pendidikan, pekerjaan, dan suku bangsa. Variabel kedua yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* secara keseluruhan dan pada masing-masing variabel meliputi pengertian, faktor, perilaku, akibat perilaku dan cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Variabel pendidikan, pekerjaan, suku bangsa dan pengetahuan ibu mengenai pengertian, faktor, perilaku, akibat perilaku dan cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* menggunakan uji analisis data dengan uji proporsi.

Rumus analisis univariat sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{F}{n} \times 100 \%$$

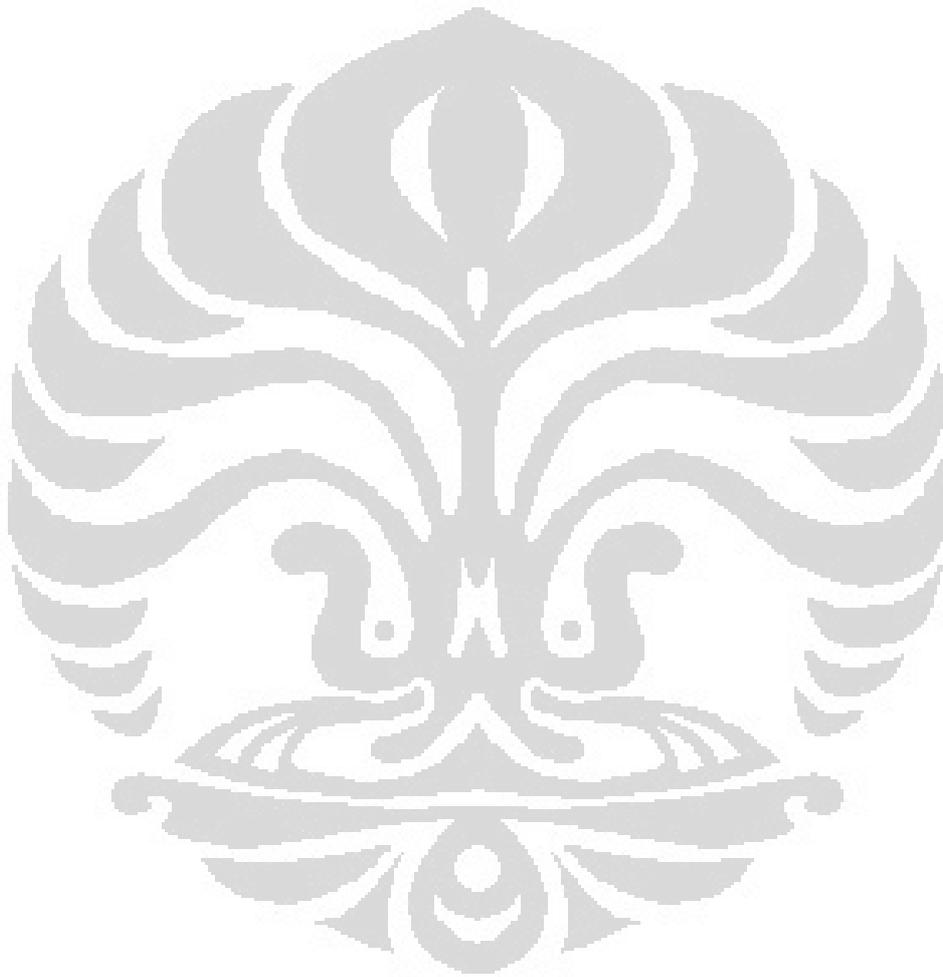
Keterangan:

F : frekuensi

n : jumlah sampel

4.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Maret 2012. Proses pengumpulan data di lapangan pada bulan Mei 2012. Proses analisis sampai dengan penyempurnaan isi laporan dilakukan pada bulan Juni 2012. Jadwal kegiatan dari mulai penyusunan proposal penelitian sampai dengan penggandaan laporan terperinci pada lampiran.



BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab 5 ini menguraikan tentang hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Hasil data penelitian diperoleh setelah melalui proses pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 – 20 Mei 2012 dengan membagikan kuesioner terhadap 96 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dari pengambilan data, pengumpulan data hingga diperolehnya hasil data penelitian.

5.1 Data Demografi

Data demografi responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, suku bangsa, dan pekerjaan. Masing-masing hasil penelitian terkait demografi responden ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi presentase, frekuensi, dan proporsi.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Mei 2012 (n= 96)

Data Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	13	13,5
SMP	16	16,7
SMA	50	52,1
Perguruan Tinggi (PT)	17	17,7
Suku Bangsa		
Jawa	48	50,0
Betawi	25	26,0
Sunda	18	18,8
Minang	1	1,0
Batak	2	2,1
Lainnya	2	2,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	81	84,4
Bekerja	15	15,6

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.1, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar sebanyak 50 responden (52,1%) memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 13 responden (13,5%).

Responden memiliki suku bangsa bervariasi. Sebanyak 48 (50%) responden sebagian besar memiliki suku bangsa Jawa, sedangkan sebagian kecil responden 1 responden (1%) memiliki suku bangsa Minang.

Pekerjaan dari 96 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (84,4%) responden tidak bekerja sedangkan sebagian kecil responden yang bekerja sebesar (15,6%).

5.2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia *Toddler*

Tabel 5.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Mei 2012 (n= 96)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan ibu tentang <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>		
Baik	54	56,2
Cukup	37	38,5
Kurang	5	5,3
Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dan faktor <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>		
Baik	66	68,8
Cukup	23	24,0
Kurang	7	7,2
Tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>		
Baik	56	58,3
Cukup	31	32,1
Kurang	9	9,6

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan ibu tentang akibat perilaku <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>		
Baik	45	46,9
Cukup	33	34,4
Kurang	18	18,7
Tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengatasi <i>sibling rivalry</i> pada anak usia <i>toddler</i>		
Baik	87	90,6
Cukup	0	0
Kurang Baik	9	9,4

Hasil analisis data pada tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* sebanyak 54 responden (56,2%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* sebanyak 5 orang (5,2%). Selain itu, sebanyak 45 responden (46,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang akibat perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* terlihat perbedaan antara pengetahuan baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 87 responden (90,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* sedangkan sebanyak 9 responden (9,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

5.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia *Toddler* Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia *Toddler* Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Mei 2012 (n=96)

No.	Karakteristik Responden	Tingkat pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		n	%	N	%	n	%
1	Tingkat Pendidikan						
	SD	6	46,2	5	38,5	2	15,3
	SMP	9	56,2	6	37,2	1	6,6
	SMA	32	64	16	32	2	4
	PT	7	41,2	10	58,8	0	0
2	Pekerjaan						
	Tidak Bekerja	45	55,6	32	39,5	4	4,9
	Bekerja	9	60	5	33,3	1	6,7

Hasil analisis data pada tabel 5.3, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *sibling rivalry* pada masing-masing tingkat pendidikan responden. Persentase terbesar mengenai tingkat pengetahuan baik berdasarkan tingkat pendidikan responden yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 responden (64%).

Mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 81 responden. Dari 81 responden yang tidak bekerja sebanyak 45 responden (66,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (4,9%).

BAB 6 PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan pembahasan hasil yang meliputi interpretasi data, keterkaitan teori dengan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan hasil penelitian terhadap implikasi keperawatan.

6.1 Interpretasi Data dan Keterkaitan Teori dengan Hasil Penelitian

6.1.1 Karakteristik Demografi

Tingkat pendidikan responden bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar (52,1%) sedangkan SD (13,5%), SMP (16,7%), dan Perguruan Tinggi (17,7%). Hasil penelitian ini sama dengan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Depok (2010) menyatakan bahwa kepemilikan ijazah tingkat SMA merupakan persentase terbesar yang dimiliki warga Depok dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki responden adalah pendidikan SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebesar 84,1% tidak bekerja, sedangkan responden yang bekerja sebesar 15,6%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Badan Pusat Statistik Kota Depok (2010) menyatakan bahwa persentase wanita bekerja kurang dari 50% yaitu hanya sebesar 34,46%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jumlah wanita yang bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah wanita yang tidak bekerja.

Karakteristik responden mengenai suku bangsa berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar 50% responden memiliki suku bangsa Jawa, sedangkan sebagian kecil 1% responden memiliki suku bangsa Minang. Hasil penelitian ini sesuai dengan data dalam ensiklopedia suku bangsa di Indonesia, bahwa suku Jawa merupakan suku yang tersebar hampir pada setiap wilayah Indonesia, dengan populasi mencapai 95,2 juta jiwa atau

sekitar 40,2% dari total populasi penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010).

6.2.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia *Toddler*

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* adalah baik dengan persentase sebesar 56,2%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* adalah baik yaitu sebesar 97,4% (Lestari, 2011). Namun, hasil kedua penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyati (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* sebagian besar kurang sebesar 43,6%. Menurut Notoatmodjo (2005) salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi dimana salah satu penyebab kurangnya pengetahuan seseorang adalah sumber informasi yang tidak adekuat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang *sibling rivalry* dapat disebabkan karena sumber informasi yang tidak adekuat mengenai peristiwa *sibling rivalry* pada anak. Namun, hal ini masih harus diteliti lebih lanjut sehingga dapat diketahui secara spesifik mengenai perbedaan tersebut.

Mubarok (2006) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Sunaryo (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kemungkinan pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana responden yang berpendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan baik lebih tinggi yaitu sebesar 56,2% dibandingkan dengan responden yang berpendidikan PT yaitu hanya sebesar 41,2%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang belum tentu pengetahuan seseorang semakin tinggi.

Mubarok (2006) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja dikenal sebagai ibu rumah tangga yang kegiatannya meliputi, mencuci, memasak, dan mengurus anak (Ford & Parker, 2008). Dengan kata lain, ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak pengalaman mengurus anak dikarenakan kegiatan sehari-hari lebih banyak dirumah. Menurut Notoadmodjo (2005) pengalaman dapat memperluas pengetahuan. Dengan demikian ibu yang tidak bekerja akan lebih tahu tentang peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian dimana ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan baik lebih rendah sebesar (55,6%) dibandingkan pengetahuan baik ibu yang bekerja yaitu sebesar (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengetahuan responden ibu yang tidak bekerja lebih kecil dibandingkan pengetahuan responden yang bekerja

Sibling rivalry adalah semangat kecemburuan atau kemarahan antar kakak dan adik yang dimulai sejak kelahiran adik dalam keluarga (Shaffer, 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *sibling rivalry* pada anak meliputi, jumlah anggota keluarga kecil, dan sikap temperamental anak (Priatna & Yulia, 2006). Anderson (2006) melaporkan bahwa jenis kelamin yang sama pada anak dapat meningkatkan timbulnya *sibling rivalry* dibanding yang berjenis kelamin berbeda. Menurut Bakwin dan Bakwin (1972) dalam Setiawati dan Zulkaida (2007) mengemukakan bahwa *sibling rivalry* cenderung menjadi lebih sering terjadi ketika anak yang lebih tua (kakak) usianya antara 2-4 tahun ketika adik dilahirkan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar 68,8% responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pengertian dan faktor terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang pengertian dan faktor terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Dengan demikian, pengetahuan responden yang sudah baik mengenai pengertian dan faktor

terjadinya *sibling rivalry* dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengatasi peristiwa *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia *toddler*.

Ensi dan Winariati (2009) dalam penelitiannya melaporkan bahwa anak dapat menunjukkan perasaan cemburu dengan berbagai cara yang kreatif, yaitu secara terang-terangan memukul bayi, mendorong bayi dari pangkuan ibu, dan menarik botol atau payudara dari mulut bayi. Perilaku lain yang ditunjukkan oleh anak usia *toddler* sebagai ungkapan rasa cemburu pada saudara kandungnya yaitu perilaku regresi. Perilaku regresi dapat ditunjukkan pada anak yaitu mengompol, menghisap jempol, minum dengan dot, dan ingin selalu ditemani oleh ibunya (Bahiyatun, 2008). Perilaku cemburu lain yang dilakukan anak usia *toddler* kepada saudara kandungnya yaitu anak menjadi agresif, membangkang, rewel, sering marah yang meledak-ledak, dan sering menangis tanpa sebab (Priatna & Yulia, 2006).

Fenomena *sibling rivalry* yang ditemukan oleh peneliti selama proses pengambilan data, beberapa diantaranya sesuai dengan teori dan hasil penelitian tentang perilaku *sibling rivalry*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa beberapa perilaku *sibling rivalry* yang dilakukan anak usia *toddler* seperti mencubit, mencakar, memukul, dan merebut mainan adiknya.

Yuliyati (2007) dalam penelitiannya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku *sibling rivalry* didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kurang (43,6%) dan reaksi *sibling rivalry* anak (65,5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dapat mempengaruhi reaksi *sibling rivalry* pada anak. Jika ibu kurang mengetahui tentang *sibling rivalry* maka reaksi *sibling rivalry* lebih sering terjadi begitupun sebaliknya. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (68,1%) tentang perilaku *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Dengan demikian, pengetahuan responden yang

sudah baik mengenai perilaku *sibling rivalry* dapat meminimalisasi reaksi *sibling rivalry* anak usia *toddler*.

Hasil penelitian Yuliyati (2007) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dapat mempengaruhi reaksi *sibling rivalry* pada anak. Jika ibu kurang mengetahui tentang *sibling rivalry* maka reaksi *sibling rivalry* lebih sering terjadi. Perilaku *sibling rivalry* dapat berdampak pada anak, orang tua dan masyarakat secara tidak langsung (Boyle, 2002 dalam Yuliyati, 2007). Salah satu dampak *sibling rivalry* pada anak yaitu cedera pada saudara kandung yang lebih muda. Ensi dan Winariati (2009) dalam penelitiannya kepada 69 ibu yang memiliki anak usia *toddler* yang memiliki adik ditemukan sekitar 89,9% terjadi cedera pada saudara kandung yang lebih muda akibat perlakuan sang kakak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 18,7% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai akibat perilaku *sibling rivalry*. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan ibu mengenai akibat perilaku *sibling rivalry* pada anak dapat memicu terjadinya kasus cedera pada saudara kandung yang lebih muda.

Rahayu (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi koping dalam mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Tugurejo Semarang Barat” mengemukakan bahwa strategi koping orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* meliputi memberikan penjelasan peran sebagai kakak, mengkomunikasikan kehadiran anggota keluarga baru, menggunakan koping berfokus masalah, menasihati anak, berusaha berlaku adil, mengalihkan perhatian anak, menuruti kemauan anak, dan membesarkan hati anak. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan antara tingkat pengetahuan baik dan kurang mengenai cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Sebesar 90,6% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebesar 9,4% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Hal ini membuktikan sebagian besar responden sudah mengetahui bagaimana cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Pengetahuan dapat

mempengaruhi sikap seseorang (Notoatmodjo, 2005). Dengan demikian, pengetahuan responden yang sudah baik mengenai cara mengatasi *sibling rivalry* dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengasuh anak agar dapat meminimalisasi terjadinya peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok pada bulan Mei 2012 dengan jumlah responden sebanyak 96 orang, memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Hasil uji validitas didapatkan bahwa dari 30 responden, 10 responden mengatakan pernyataan nomor 6, 7, dan 29 dianggap sulit dimengerti oleh responden. Selanjutnya peneliti merevisi kalimat tersebut. Pengujian validitas hanya dilakukan sekali. Dengan demikian, kemungkinan pernyataan tersebut masih kurang kevaliditasan dan kereabilitasan instrumen penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data hanya dilakukan pada 4 RW dari 12 RW di Kelurahan Tugu. Oleh karena itu, lokasi penelitian belum mencakup dan mewakili populasi penelitian.

6.3 Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi pada berbagai bidang, antara lain:

1. Pelayanan Keperawatan

Peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* yang rentan mengakibatkan dampak negatif pada anak, ibu, dan masyarakat. Misalnya, pertengkaran anak yang mengakibatkan cedera pada anak yang lebih muda, memicu stres pada ibu, dan meresahkan masyarakat dengan anak

mudah bertengkar dengan temannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelayanan keperawatan. Misalnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan keperawatan baik anak ataupun komunitas berupa pendidikan kesehatan kepada para orang tua yang mengalami *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* dengan cara meminimalkan akibat negatifnya.

2. Perawat

Faktor pemicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* yaitu pengetahuan ibu (Setiawati & Zulkaida, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* sebanyak 54 responden (56,2%). Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*. Dengan demikian, peran dan fungsi perawat dalam melaksanakan proses keperawatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perawat juga memiliki keterampilan baru dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak usia *toddler* secara holistik yang meliputi bukan hanya aspek fisik tetapi juga psikologis, sosial dan spiritual anak.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian selanjutnya dengan desain yang berbeda untuk mengetahui sebab dan akibat secara langsung. Misalnya, penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap perilaku ataupun cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

BAB 7 PENUTUP

7.1 Simpulan

Hasil penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok, dapat disimpulkan bahwa data demografi responden berdasarkan persentase paling besar meliputi responden memiliki tingkat pendidikan SMA, bersuku bangsa Jawa dan responden tidak bekerja. Selain itu, hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang *sibling rivalry* pada usia anak *toddler* diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden terhadap masing-masing bagian dari peristiwa *sibling rivalry* yang terdiri dari pengertian, dan faktor, perilaku, akibat perilaku dan cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

7.2 Saran

Adapun saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan perlu menjalin kerjasama dengan psikolog dalam mengembangkan keterampilan terapeutik perilaku anak pada usia *toddler* secara holistik (fisik, psikologis, sosial, dan spiritual) yang mengalami *sibling rivalry* sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata ajar keperawatan anak.

2. Masyarakat

Orang tua khususnya ibu yang mengalami peristiwa *sibling rivalry* ketika mengasuh anak usia *toddler* sebaiknya lebih mengetahui dan memahami tentang *sibling rivalry*. Selain itu, ibu dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak sehingga peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* dapat teratasi dengan baik.

3. Penelitian

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya melihat gambaran pengetahuan tentang *sibling rivalry* tetapi juga membuat hubungan antara masing-masing karakteristik sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan spesifik.
- b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan revisi terhadap instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan ditambahkan dengan tehnik pengambilan data yang lain seperti wawancara dan observasi sehingga mencapai validitas dan reabilitas yang sesuai



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. (2006). Sibling rivalry: When the family circle becomes a boxing ring. *Journal of contemporary pediatric*, 23, 72-84.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed., 6. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmadi. (2005). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk menurut Suku Bangsa 2010*. 15 Juni 2012. <http://www.bps.go.id/aboutus.php?sp=0>
- Badan Pusat Statistik Kota Depok. (2010). *Penduduk menurut Subjek Statistik Pendidikan dan Ketenagakerjaan 2010*. 15 juni 2012. <http://depokkota.bps.go.id/?q=node/24>
- Bahiyatun. (2008). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal*. Jakarta: EGC.
- Bratakusumah, D.S. & Solihin, D. (2004). *Otonomi penyelenggaraan pemerinth daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bee, H. & Boyd, D. (2004). *The development child* (10th ed). Boston: Pearson Education.
- Bindler, R. & Ball, J.W. (2003). *Pediatric nursing: caring for children*. New Jersey: Pearson Education.
- Borgenicht, J. & Kuhn, B.R. (2005). *The toddler owner's manual: operating instructions, trouble- shooting, tips, and advice on system maintenance*. San Francisco: Quirk Books.
- Boyd, M. A. (2008). *Psychiatric nursing: contemporary practice*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Dahlan, S.M. (2009). *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Davis, D. (2011). *Child development a practitioner's guide* (3th ed). New York: The Guilford Press.
- Edward, R., Hadfield, L., Lucey, H. & Mauther M. (2006). *Sibling identity and relationship: Sisters and Brother*. New York: Routledge Taylor and Fracis Group.
- Efendi, F. & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Ensi, R. & Winarianti. (2009). *Hubungan sibling rivalry toddler dengan kejadian cedera pada saudara sekandungnya di RW 12 Kelurahan Kemiri Muka Kecamatan Beji Kota Depok*. [Skripsi]. Depok : FIK Universitas Indonesia.

- Finkelhor, D., Turner, H. & Ormrod, R. (2006). Kid's stuff: The nature and impact of peer and sibling violence on younger and older children. *Journal of Child Abuse & Neglect*, 30, 1401-1421.
- Friedman, M. M., Bowden V.R. & Jones, E. (2003). *Family nursing: Research, theory & practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ford, M. & Parker, L. (2008). *Women and work in Indonesia*. USA: The Taylor & Francis e-Library.
- Gass, K., Jenkins, J. & Dunn, J. (2007). *Are sibling relationships protective? A longitudinal study*. *Journal of family psychology*, 48, 167-175.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A.J. & Snyder. (2004). *Fundamental nursing: Concepts, process, and practice* (7th ed). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kyle, T. (2008). *Essential of pediatric nursing*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Listiani, I. (2010). *Penyebab terjadinya sibling rivalry pada anak usia sekolah di RW 9 Kelurahan Jomblang Kota Semarang*. [Skripsi]. Semarang: FIK Universitas Muhammadiyah Semarang.
- McCartney, K. & Phillips, D. (2006). *Blackwell handbook of early childhood development*. USA: Blackwell Publishing.
- Mercer, J. (2010). *Child development myths and misunderstanding*. USA: Sage Publications.
- Mubarok, W.I. (2006). *Pengantar keperawatan komunitas 1*. Jakarta: Sagung Seto.
- Muscari, M. E. (2004). *Pediatric nursing* (4th ed). Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Nathens, A.B., Neff, M.J., Goss, C.H., Maier, R.V. & Rivana, F.P. (2000). Effect of an older sibling and birth interval on the risk of childhood injury. *Journal of Injury Prevention*, 6, 219-222
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nursalam. (2006). *Proses dan dokumentasi keperawatan: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papila, D.E., Olds, S.W. & Fieldman, R.D. (2002). *A child's world infancy through adolescence* 9th ed. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Pike, A., Coldwell, J. & Dunn, J. F. (2005). *Sibling relationship in early/ middle childhood: links with individual adjustment*. *Journal of family psychology*, 19, 523-532.

- Polit, D.F., Beck, C.T. & Hungler, B.P. (2006). *Essential of nursing research: Methods, appraisal, and utilization*. (6th ed). Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Fundamental nursing: concepts, process, and practice sixth edition*. St.Louis: Mosby Year Book.
- Priatna, C. & Yulia, A. (2006). *Mengatasi persaingan saudara kandung pada anak-anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahayu, S. (2010) *Strategi koping dalam mengatasi sibling rivalry pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Tugurejo Semarang Barat*. [Skripsi]. Semarang: FIK Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Setiawati, I. & Zulkaida, A. (2007). *Sibling rivalry pada anak sulung yang diasuh oleh single father*. Jurnal dari Psikologi Universitas Gunadarma, 2, B28-B31.
- Shaffer, D.R. (2002). *Childhood and adolescence: Developmental Psychology* (6th ed). USA: Wadsworth Group.
- Stocker, C.M., Burwell, R. A. & Briggs, M.L. (2002). *Sibling conflict in middle childhood predicts children's adjustment in early adolescences*. *Journal of family psychology*, 9, 179-195.
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L. & Schwartz, P. (2005). *Wong's essentials of pediatric nursing* (6th ed). Philadelphia: Mosby.
- Yelland, & Daley, D. (2009). Expressed emotion in children: Associated with sibling relationship. *Journal of Psychology*, 4, 568-577.
- Yuliyati. (2007). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan reaksi sibling rivalry pada anak usia prasekolah di TK Mranggen I Srumbung Magelang*. [Skripsi]. Semarang: FIK Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yuningsih, Y. & Asih, Y. (2009). *Proses keperawatan: Aplikasi model konseptual*. Jakarta: EGC.
- Yusof, N.M. (2006). *Konsep pendidikan*. Kuala Lumpur: PTS Profesional.
- Zanden, J.W.N. (2003). *Human development* (5th ed). USA: Mac Graw Hill.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Waktu										
Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Proposal penelitian	■	■	■	■	■	■				
Alat/Instrumen pengumpul data						■	■			
Pengecekan validasi instrumen							■			
Pengumpulan data di lapangan								■		
Analisa data									■	
Pembuatan draft laporan									■	
Hasil laporan sementara									■	
Penyempurnaan isi laporan									■	
Pembuatan manuskrip									■	
Sidang Skripsi										■
Penggandaan laporan										■

FORMULIR INFORMASI PENELITIAN

Nama saya/peneliti adalah Haryani. Saya Mahasiswi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Alamat saya di Jalan Peninggaran Timur III RT 011/RW 09 No.7 Kebayoran Lama utara Jakarta Selatan. Saya dapat dihubungi di nomor *handphone* +62-856-9505-0052. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk Program Pendidikan Strata 1 saya di Universitas Indonesia.

Ibu yang terhormat, dengan ini saya memberitahukan bahwa saya sebagai peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* .

Penelitian ini menawarkan partisipasi ibu untuk menjadi responden. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang akan saya berikan terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang demografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan suku bangsa. Bagian kedua berisi pernyataan tentang pengertian, faktor, perilaku, akibat perilaku dan cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia 1-3 tahun. Saya akan menjaga kerahasiaan anda dan keterlibatan anda dalam penelitian ini. Apabila hasil penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan ibu akan di tampilkan dalam publikasi tersebut. Jika ada seseorang yang bertanya tentang keterlibatan ibu dan apa yang ibu jawab di penelitian ini, ibu berhak untuk tidak menjawabnya.

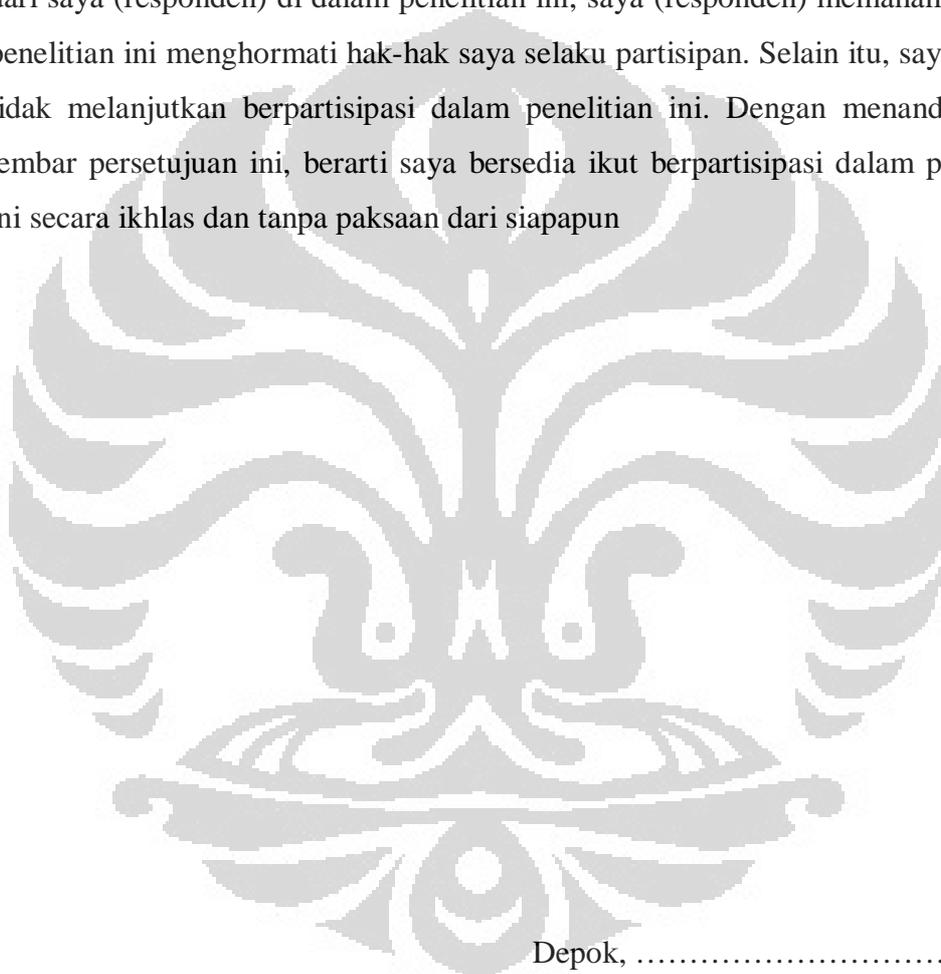
Depok, 2012

Peneliti

Haryani

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah membaca informasi tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya (responden) di dalam penelitian ini, saya (responden) memahami bahwa penelitian ini menghormati hak-hak saya selaku partisipan. Selain itu, saya berhak tidak melanjutkan berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, berarti saya bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun



Depok,2012

Partisipan

(.....)

LEMBAR KUESIONER

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI KELURAHAN TUGU KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK

Hari/tanggal pengisian : No. Responden:

A. Data Demografi

- Petunjuk pengisian

1. Responden menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda cek list () pada jawaban yang anda pilih
2. Semua jawaban harus dijawab
3. Setiap satu pertanyaan dijawab dengan satu jawaban
4. Bila ada pertanyaan yang kurang dimengerti responden data ditanyakan kepada peneliti.

1. Pendidikan

SD SMP SMA Perguruan Tinggi

2. Suku bangsa

Jawa Betawi Sunda Minang Batak
 Lainnya

3. Pekerjaan

Ibu Rumah Tangga PNS Lainnya

B. Tingkat pengetahuan ibu tentang persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun

- Petunjuk pengisian

1. Responden menjawab setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda cek list () pada jawaban yang menurut anda tepat
2. Semua jawaban harus dijawab
3. Setiap satu pernyataan dijawab dengan satu jawaban
4. Bila ada pernyataan yang kurang dimengerti responden data ditanyakan kepada peneliti.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun merupakan rasa cemburu anak usia 1-3 tahun kepada adiknya		
2	Sikap ibu membanding-bandingkan antara anak usia 1-3 tahun dengan adiknya memicu persaingan saudara kandung		
3	Ibu yang bersikap adil kepada anak usia 1-3 tahun dan adik kandungnya memicu persaingan antara saudara kandung		
4.	Satu keluarga terdiri dari dua orang anak memicu persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun		
5	Jarak usia lahir < 2 tahun antara anak usia 1-3 tahun dengan adik kandungnya memicu persaingan saudara kandung		
6	Satu keluarga memiliki lebih dari lima orang anak memicu persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun		
7	Jenis kelamin yang sama antara anak usia 1-3 tahun dan adik kandungnya memicu terjadinya persaingan saudara kandung		
8	Persaingan saudara kandung dapat terjadi karena sikap anak usia 1-3 tahun yang temperamental		
9	Perilaku anak usia 1-3 tahun yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu sering marah tanpa sebab		
10	Anak usia 1-3 tahun kembali mengompol merupakan sikap yang menandakan persaingan saudara kandung		
11	Sikap sayang anak usia 1-3 tahun kepada adiknya merupakan contoh persaingan saudara kandung		
12	Perilaku anak usia 1-3 tahun yang menunjukkan persaingan saudara kandung yaitu suka merebut dot bayi pada adiknya		
13	Sikap anak usia 1-3 tahun yang memukul adiknya merupakan perilaku persaingan saudara kandung		
14	sikap anak usia 1-3 tahun yang mencium adik kandungnya menunjukkan perilaku persaingan saudara kandung		
15	Anak usia 1-3 tahun menjadi rewel merupakan perilaku yang menunjukkan persaingan saudara kandung		
16	Perilaku anak usia 1-3 tahun yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu menangis tanpa sebab		

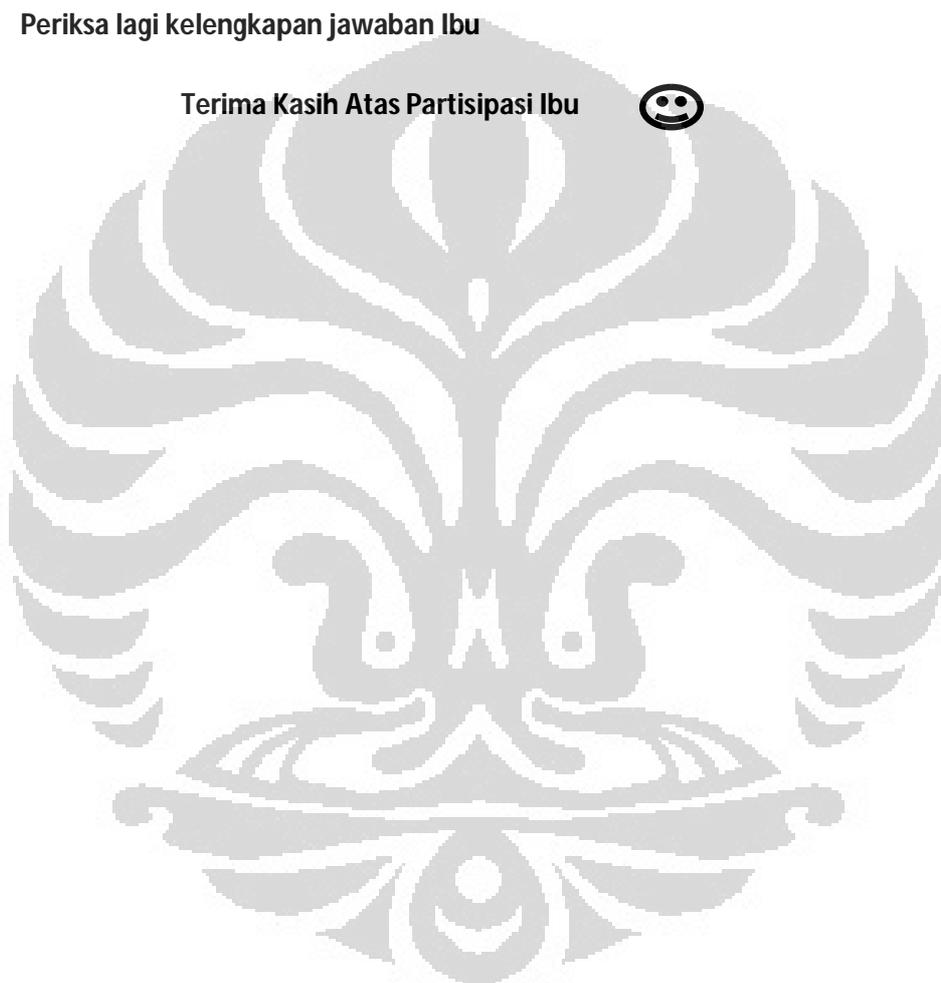
No.	Pernyataan	Benar	Salah
17.	Hubungan persaingan antar saudara kandung akan memicu stres pada ibu		
18.	Hubungan persaingan antar saudara kandung akan memicu stres pada ibu		
19.	Ibu menjadi mudah marah kepada anak merupakan salah satu akibat adanya persaingan antara saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun.		
20.	Persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun dapat mengakibatkan rasa saling peduli antara anak usia 1-3 tahun kepada adiknya		
21.	Peristiwa adanya hubungan persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun mengakibatkan cedera pada adik kandungnya		
22.	Anak usia 1-3 tahun menjadi sangat agresif merupakan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa persaingan saudara kandung		
23.	Anak usia 1-3 tahun menjadi sering menolong adiknya merupakan akibat dari adanya persaingan saudara kandung		
24.	Peristiwa persaingan saudara kandung yang terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan anak usia 1-3 tahun menjadi tidak percaya diri		
25.	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yang dilakukan ibu adalah dengan berlaku adil antara anak usia 1-3 tahun dengan adiknya		
26.	Ajarkan anak usia 1-3 tahun berperan sebagai kakak merupakan cara mengatasi persaingan saudara kandung		
27.	Bila anak usia 1-3 tahun sedang memukul adiknya, sikap ibu yang baik untuk mengatasinya yaitu memarahi anak usia 1-3 tahun		
28.	Ibu berbicara pada anak usia 1-3 tahun bahwa akan ada adik baru merupakan cara mengatasi persaingan saudara kandung		
29.	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yaitu ketika ibu sedang mengganti popok bayi libatkan anak usia 1-3 tahun untuk melakukan hal yang sama dengan boneka		
30.	Sikap ibu yang tepat untuk mengatasi persaingan saudara kandung pada anak usia 1-3 tahun yaitu menjauhkan anak usia 1-3 tahun dari adik kandungnya		

(Lanjutan)

No.	Pernyataan	Benar	Salah
31.	Cara yang dilakukan ibu untuk mengatasi persaingan saudara kandung yaitu alihkan perhatian anak usia 1-3 tahun ketika mulai berperilaku nakal pada adiknya		
32.	Persaingan saudara kandung dapat diatasi dengan cara ibu menasihati anak usia 1-3 tahun ketika sedang berperilaku nakal pada adiknya		

Periksa lagi kelengkapan jawaban Ibu

Terima Kasih Atas Partisipasi Ibu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Haryani

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 27 April 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Peninggaran Timur III RT 011 RW 09
No.7 Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan
12240

Riwayat Pendidikan :

Tahun 2002 : SD N 12 Pagi Kebayoran Lama

Tahun 2005 : SMP N 161 Jakarta

Tahun 2008 : SMA N 47 Jakarta



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : ~~12~~13 /H2.F12.D1/PDP.04.0 4/2012

19 Maret 2012

Lamp : --

Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok
Jl. Margonda Raya No.42
Ruko Depok Mas Blok A-7-8-9
Depok 16431

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI):

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Penelitian
1.	Lina Gustiana	0806457123	"Tingkat Pengetahuan Warga tentang Diabetes Melitus Tipe-2 di Depok"
2.	Prima Dian Putri	0806457193	"Motivasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Mencegah Angka Kejadian DBD di Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok"
3.	Sari Putri Widiarti	0806334426	"Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang Pemberian ASI terhadap Motivasi Ibu dalam Menyusui"
4.	Mila Sri Wardani	0806457155	" Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Kelurahan Pancoran Mas"
5.	Haryani	0806457060	"Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Usia Toddler 1 – 3 tahun"
6.	Sudarti	0806457363	"Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Insidensi Kecacangan pada Anak Sekolah"

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa FIK-UI tersebut untuk melakukan pengumpulan data di wilayah Kota Depok pada bulan Maret – Mei 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,



[Handwritten Signature]

Dra. Junaiti Sahar, Ph.D

NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. Dekan FIK UI
2. Sekretaris FIK UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI



PEMERINTAH KOTA DEPOK KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS

Jl. Pemuda No. 70B Pancoranmas - Depok 16431
Telp./Fax. (021) 77204704

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 70 / 242 - Kesbang Pol & Linmas

Membaca : Surat dari Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan No. 1213/H2.F12.D1/PDP.04.04/2012 tanggal 19 Maret 2012 perihal Permohonan Ijin Penelitian

Memperhatikan : 1. Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008, tentang : Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
2. Peraturan Walikota Depok Nomor 42 tahun 2008, tentang : Rincian tugas fungsi dan tata kerja Kantor Kesbang Pol & Linmas (Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat)

Mengingat : Kegiatan yang bersangkutan tersebut diatas maka;
Dengan ini kami tidak keberatan dilakukannya Penelitian oleh:

Nama (NPM) : Haryani (0806457060)
Alamat / Telp : Peninggaran Rt. 011/09 Kebayoran Lama Utara Kec Kebayoran Lama Jakarta Selatan/Telp. 085695050052/Telp. 085726252074
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Judul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Usia Toddler 1-3 Tahun".
Lama Waktu : 13 April 2012 s/d 14 Juni 2012
Tempat : Dinas Kesehatan Kota Depok,
Kelurahan Tugu Kota Depok

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan PKL/ magang/ , riset/pengumpulan data/ observasi/ serta kerjasama dengan Perguruan Tinggi/ universitas, yang bersangkutan harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala : Dinas/ Instansi/ Badan/ Lembaga/ Kantor/ Bagian yang dituju, dengan menunjukkan surat pemberitahuan ini;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/ tidak ada kaitannya dengan judul penelitian/ topik masalah/ tujuan akademik;
3. Apabila masa berlaku surat pemberitahuan ini berakhir sedangkan kegiatan dimaksud belum selesai, perpanjangan izin kegiatan harus diajukan oleh instansi pemohon;
4. Sesudah selesai melakukan kegiatan , yang bersangkutan wajib melaporkan hasilnya kepada Walikota Depok, Up. Kepala Kantor Kesbang Pol & Linmas - Kota Depok;
5. Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Depok, 12 April 2012

a.n. KEPALA KANTOR KESBANG POL & LINMAS
KOTA DEPOK
Kasi Linmas



Tembusan :

1. Walikota Depok Cq.Staf Ahli Bid.Pembangunan Setda Kota Depok (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Kesehatan Kota Depok;
3. Lurah Tugu Kota Depok;
4. Wakil Dekan FIK UI Depok;;
5. Ybs;

